

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA INDONESIA**

TAHUN 2003-2018



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

Nama : Bintang Satrio

Nim : 16313103

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN JUDUL
PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
TAHUN 2003 -2018
SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Bintang Satrio

Nim : 16313103

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2020

PENGESAHAN
PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA
TAHUN 2003 -2018

Nama : Bintang Satrio

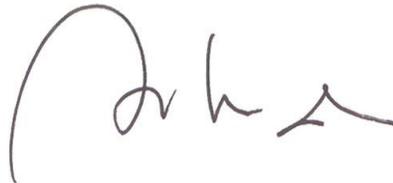
Nomor Mahasiswa : 16313103

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E.,M.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2003 -2018**

Disusun Oleh : **BINTANG SATRIO WIBOWO**

Nomor Mahasiswa : **16313103**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq Dr.,S.E., M.A.



Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai dengan hukum yang berlaku



Yogyakarta, 24 September 2020

Penulis,

Bintang Satrio

6000
RIBU RUPIAH

METERAI
CAMPUR
20
08125AHF656472652

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta disekeliling saya,

- 1. Kedua orang tua saya, kakak saya, dan seluruh keluarga besar saya, berkat doa-doa mereka saya bisa sampai pada titik sekarang. Mereka adalah penguat saya dalam memperjuangkan segala cita-cita dan harapan saya. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan perlindungan Allah SWT. Amin*
- 2. Untuk para dosen Ilmu Ekonomi FBE UII, berkat ilmu-ilmu yang diajarkan dari beliau sekalian, saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan baik tanpa ada halangan yang berat. Terima kasih yang sebesar-besarnya pada bapak ibu dosen yang sudah menjadi pengajar yang baik, semoga diberi rahmat dan rezeki yang lebih oleh Allah SWT.*
- 3. Dan terakhir untuk seluruh kawan-kawan saya, baik dari pertama mengenal lingkungan kampus hingga di semester terakhir. Saya tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan dan semangat kalian. Terimakasih telah menjadi teman terbaik saya selama perkuliahan ini.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

Assalamu'alaikumwarahmatullahiWabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik alam semesta, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul dari Skripsi ini ialah : “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2003-2018”. Penulis menyadari bahwa tanpa ada dukungan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Joko Harseno dan ibu July Widyanajati, yang sudah memberi dukungan penuh pada saya selama pengerjaan skripsi ini selama kurang dari satu tahun.
2. Jaka Sriyana, Prof., SE., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,
3. Sahabudin Sidiq, Dr., MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus pembimbing skripsi saya yang selalu mengarahkan saya dalam pengerjaan skripsi

dari awal hingga akhir sebelum ujian skripsi. Saya mengucapkan banyak terima kasih pada bapak..

4. Untuk seluruh keluarga besar saya, baik kakak kandung, kakak sepupu, adik sepupu dan seluruhnya. Mereka juga mengajarkan saya banyak hal tentang hidup, bagaimana cara bersikap dan tetap tegar dalam segala masalah yang ada.
5. Teman-teman terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena seluruh teman yang saya kenal adalah teman terbaik saya. Saya sangat bersyukur memiliki kalian, terimakasih atas dukungan, candaan, perbincangan gila dan segala sesuatu yang telah kalian lakukan sampai saat ini, tanpa kalian belum tentu saya sampai di titik ini.
6. Untuk seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi yang sudah menemani saya dari awal hingga akhir, yang menemani saya selama hampir dari 4 tahun saya berkuliah di UII. Terima kasih atas ajaran yang diberikan pada saya sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang.
7. Untuk organisasi saya HMJIE FBE UII, terima kasih atas dua periode yang bisa dikatakan sangat menantang meskipun lebih banyak duka daripada suka, walaupun bisa dikatakan lebih banyak duka yang saya rasakan, namun terima kasih atas pembelajaran yang sudah diberikan pada saya untuk menjadi tangguh dalam menghadapi masalah. Terima kasih sebesar-besarnya untuk HMJIE atau bisa disebut FMIE, semoga tetap berjalan dengan semestinya.
8. Terakhir, untuk seluruh pihak yang belum saya sebutkan diatas, terima kasih atas bantuan baik secara langsung atau tidak langsung dalam saya menjalani kuliah selama hampir 4 tahun ini dan juga yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi

saya, semoga kalian semua yang saya sebutkan diatas maupun pihak lain dapat diberi perlindungan oleh Allah SWT.



Abstrak

Angkatan Kerja merupakan tiap orang yang sudah memasuki usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan yang di berlakukan oleh negara yang bersangkutan. Adanya Angkatan Kerja membuat perekonomian bisa maju dengan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia yaitu Angkatan Kerja itu sendiri. Peran wanita tidak lepas juga dari sumbangsih Angkatan Kerja yang mana seluruh gender baik pria ataupun wanita mempunyai hak yang sama dalam memiliki pekerjaan. Peran wanita terkadang menjadi suatu hal yang sepele dimana dianggap wanita tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk bekerja dan lebih pantas dirumah. Penelitian ini akan menunjukkan apakah Angkatan Kerja Wanita yang di bentuk persentase nya dalam TPAK Wanita mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu faktor pendukung Pertumbuhan Ekonomi seperti Investasi Asing dan Inflasi yang terjadi juga akan diteliti bagaimana pengauhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data time series dan menggunakan regresi ECM (Error Correction Model) sebagai alat estimasi nya. Hasil ditemukan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variable lain seperi Investasi Asing berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang, namun Inflasi memiliki pengaruh negative di jangka panjang dan berpengaruh positif di jangka pendek.

Kata Kunci : Angkatan Kerja Wanita; TPAK Wanita; Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR ISI

BAB I	13
1.1 Latar Belakang Masalah	13
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Manfaat Penelitian	22
BAB II	23
2.1 Kajian Pustaka	23
2.1.1 Penelitian Terdahulu	23
2.2 Landasan Teori	31
2.2.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi	31
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	34
2.2.3 Pengertian Gross Domestic Product (GDP)	36
2.2.4 Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja	37
2.2.5 Investasi Asing (Foreign Direct Investment)	39
2.2.6 inflasi	39
2.2.7 Hubungan TPAK Wanita dengan Pertumbuhan Ekonomi	42
2.2.8 Hubungan Investasi Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi	43
2.2.9 Hubungan inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	44
2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Hipotesis Penelitian	45
BAB III	46
3.1 Jenis dan Cara Pegumpulan Data	46
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	46
3.2 Definisi Operasional Variabel	46
3.3 Metode Analisis	47

3.3.1 Uji Stasioneritas	48
3.3.2 Uji Kointegrasi	48
3.3.3 Model ECM	48
3.3.4 Uji Hipotesis	49
BAB IV	53
4.1 Hasil penelitian	53
4.1.1 Analisis Deskriptif	53
4.1.2 Uji Stasioneritas	54
4.1.3 Uji Kointegrasi	56
4.1.4 Model ECM	57
4.1.5 Pengujian Hipotesis	59
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	62
4.2 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Pendek	66
4.3 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang	67
4.4 Analisis Ekonomi Jangka Pendek	68
4.5 Analisis Ekonomi Jangka Panjang	70
BAB V	71
5.1 Simpulan Jangka Pendek	72
5.2 Simpulan Jangka Panjang	72
5.3 Saran dan Implikasi	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu hal yang penting untuk selalu diamati. Selain karena untuk melihat bagaimana baik atau buruknya sebuah ekonomi suatu negara atau daerah, pertumbuhan ekonomi juga mempunyai fungsi untuk merealisasikan suatu pembangunan guna menjadikan suatu perekonomian menjadi lebih baik. Menurut Sukirno (1985), pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun, menurut Sukirno sendiri, jika kita ingin mengetahui pertumbuhan ekonominya, maka kita harus membandingkan pendapatan nasional negaranya dari tahun ke tahun atau sering dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Di negara Indonesia sendiri, menurut data yang di berikan oleh World Bank yang diperbarui tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami sebuah fluktuasi dari tahun ke tahun, mulai dari jaman pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang di mulai tahun 2004 - 2014 yang pertumbuhan Ekonominya sempat mencapai angka 6 % hingga pada pemerintahan Presiden Joko Widodo pada tahun 2014 – 2018 yang mengalami penurunan satu persen mencapai angka pertumbuhan ekonomi 5%.

Menurut pernyataan Adam Smith (Rostow, 1992), pertumbuhan ekonomi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk yang besar sehingga jika pertumbuhan penduduk bertambah, maka output atau produksi yang dihasilkan juga akan bertambah. Faktor lain adalah yang dinyatakan Adam Smith adalah antara lain pertumbuhan kapital, perkembangan teknologi, dan

sebagainya (Rostow,1992). Maksud dari pertumbuhan ekonomi sendiri adalah adanya pertumbuhan output total dari keseluruhan perekonomian dalam jangka waktu tertentu, dengan yang dimaksud “output total” adalah keseluruhan total kapasitas produksi dan diwujudkan dengan tumbuh atau naiknya pendapatan nasional. Jika masuk pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, setidaknya ada dua aspek dalam pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1992), salah satunya yaitu aspek pertumbuhan total yang terdapat unsur-unsur didalamnya, yaitu : sumber daya alam, sumber daya manusia, dan stok modal.

Seperti yang didefinisikan di atas, pertumbuhan ekonomi dapat diwujudkan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh ke atas akan mencerminkan perekonomian yang baik dan begitu pula sebaliknya. Untuk menilai apakah perekonomian sedang baik atau buruk, biasanya cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat bagaimana pendapatan total tiap orang yang didapat dari kegiatan ekonomi yang mana hal tersebut adalah bagian dari Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (Mankiw, 2018). Menurut Mankiw (2018), Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dengan jangka waktu / periode tertentu. Adapun beberapa komponen dalam PDB ini adalah diantaranya konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto. Jika kita melihat lebih dalam, masih banyak komponen dalam Pendapatan Nasional dari hasil turunan beberapa komponen diatas. Salah satu komponen penting dari pendapatan nasional adalah adanya sumber daya manusia yang dapat diwujudkan sebagai angkatan kerja.

Angkatan Kerja adalah tiap orang yang sudah memasuki usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan yang di berlakukan oleh negara yang bersangkutan. Menurut Latumaerissa (2015), angkatan kerja dibagi menjadi tiga antara lain penduduk usia kerja yang bekerja, penduduk yang mempunyai pekerjaan namun sementara, dan pengangguran. Masyarakat di Indonesia sejatinya memiliki hak untuk mendapat pekerjaan yang layak dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”. Namun pada implementasi dari undang-undang tersebut dirasa kurang karena suatu hal yang bersangkutan dengan stigma masyarakat terhadap gender, yang mana masih adanya diskriminasi gender yang terjadi.

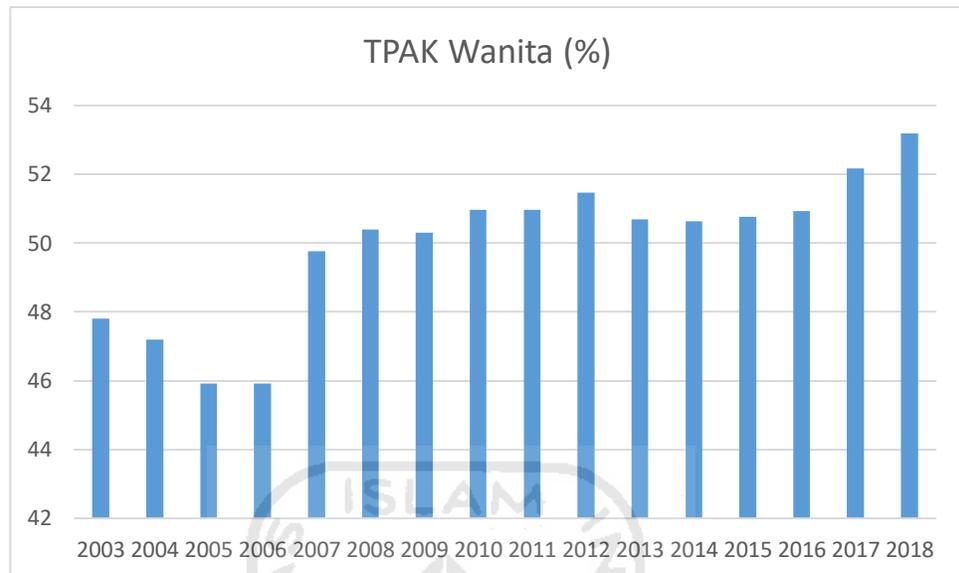
Sumber daya manusia yang dijadikan faktor bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi meliputi banyak hal, salah satunya adalah ketengakerjaan. Seperti pada kondisi saat ini, gender dalam memiliki pekerjaan tetap tidak dibedakan, dalam artian bahwa pihak perempuan juga dapat memiliki dan menikmati pekerjaan mereka sebagaimana laki-laki mendapat pekerjaan. Walaupun di Indonesia saat ini, *stereotype* yang masih berkembang hingga saat ini adalah wanita tidak dianjurkan untuk bekerja layaknya laki-laki pada umumnya dan wanita sebaiknya mengurus rumah mereka dan tidak diperkenankan banting tulang seperti laki-laki. Hal ini masih terjadi di kalangan keluarga-keluarga di lingkungan sekitar dan selalu menjadi persoalan yang lumrah diperdebatkan. Isu kesetaraan gender masih menjadi bahasan yang tidak ada habisnya di negara Indonesia yang mana stigma-stigma yang berkaitan dengan wanita masih marak dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Contoh dari stigma yang berkembang di

masyarakat Indonesia adalah seperti penjelasan diatas tadi yaitu tentang perempuan mencari pekerjaan. Menurut Sri Mulyani ,Menteri Keuangan (Artha, 2019) , masih ada pemikiran bahwa perempuan lebih cocok menjadi ibu rumah tangga daripada mencari pekerjaan seperti layaknya laki-laki. Karena Stigma yang beredar tersebut masih menjadi suatu kepercayaan banyak orang seperti contoh orang tua mereka, menjadikan angka angkatan kerja wanita masih terbilang rendah.

Stigma yang banyak dikembangkan tersebut berlawanan dengan karya ilmiah yang dikembangkan oleh berbagai pihak. Salah satu dari karya ilmiah tersebut adalah dari Duflo (2012) yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan pada perempuan dan pembangunan ekonomi saling terikat satu sama lain. Artinya, ketika pembangunan ekonomi akan mempengaruhi atau terikat pada pemberdayaan perempuan, juga pemberdayaan wanita akan membawa perubahan yang mana akan berdampak langsung pada pembangunan ekonomi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bryant (2004), yang menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan partisipasi angkatan kerja wanita, maka GDP juga akan meningkat. Namun perlu digaris bawahi juga bahwa ada faktor penyebab stigma yang marak keluar tersebut juga karena adanya *Cultural Factor* (Faktor Budaya), termasuk pada nilai-nilai agamis dan juga *Ethnic Attitudes* yang bisa mempengaruhi pada tingkat angkatan kerja wanita (Appiah, 2018). Kemungkinan yang terjadi adalah berkembangnya stigma masyarakat terhadap wanita yang bekerja didasari oleh budaya setempat dan juga nilai agamis yang masih menganggap bahwa wanita tidak perlu bekerja dan cukup menjadi ibu rumah tangga yang baik.

Tabel 1.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita



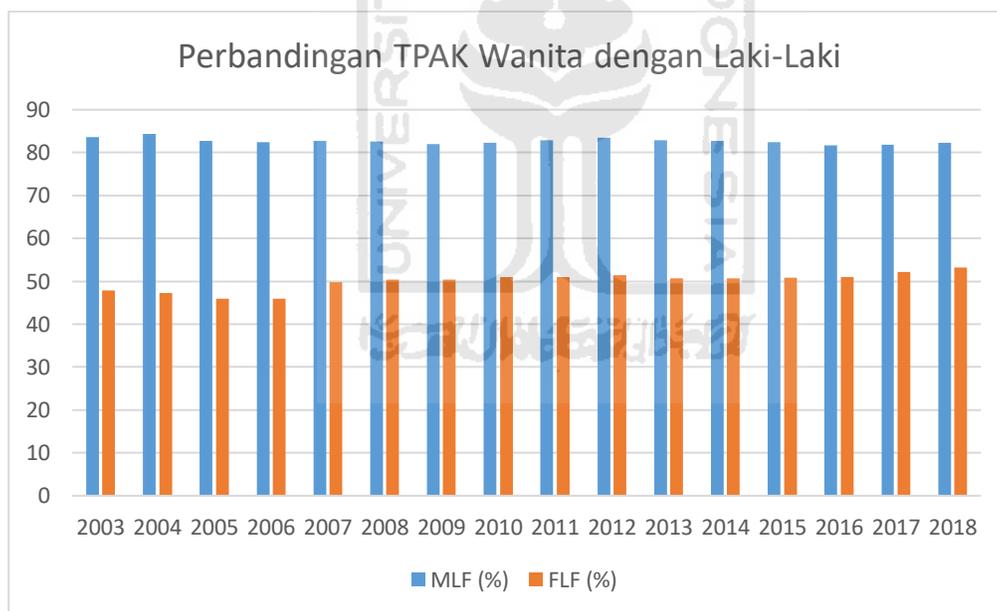
Sumber data : World Bank, 2019

Menurut data yang diperoleh dari World Bank, persentase partisipasi angkatan kerja wanita tahun terakhir tahun 2018 menunjukkan persentase sebesar 53% dari total jumlah angkatan kerja. Persentase partisipasi angkatan kerja wanita sendiri di Indonesia juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, khususnya tahun 2003-2018 yang mana pada tahun 2006 dan tahun 2005, angkatan kerja wanita berada di tingkat terendah sebesar 45.9 % sedangkan pada tahun 2018 merupakan tingkat angkatan kerja wanita tertinggi yang berada di posisi 53 %. Jika melihat data dari World bank diatas, pada awal tahun 2003 hingga tahun 2006 mengalami penurunan jumlah angkatan kerja wanita dan mulai tahun 2006 hingga tahun 2010 mengalami lagi kenaikan. Kenaikan yang terjadi tahun 2006 hingga 2007 mengalami kenaikan yang cukup tinggi daripada kenaikan yang lainnya. Hal ini menjadikan adanya ketertarikan dalam penelitian ini bahwa apakah angkatan kerja wanita mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena secara teori pertumbuhan penduduk

dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003).

Berbeda halnya dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki, yang jika dilihat dari data World Bank, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai angka 82 % pada tahun 2018 dan disusul juga dengan gaji yang diterima angkatan kerja laki-laki juga lebih besar dengan setidaknyanya gaji angkatan kerja perempuan 32% lebih rendah dari yang diterima oleh angkatan kerja Laki-Laki.

Tabel 1.2
Perbandingan TPAK Wanita dengan Laki-Laki



Sumber Data : World Bank, 2020

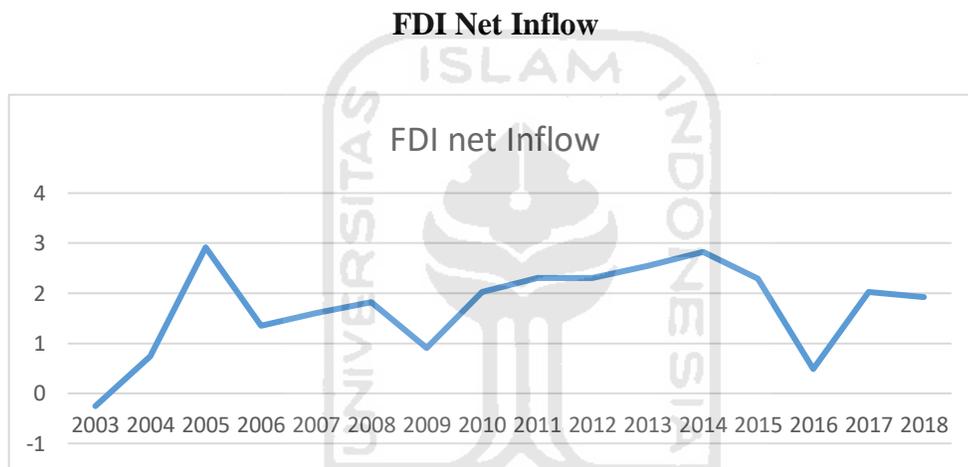
Melihat perbandingan jumlah partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dengan perempuan, terlihat perbedaan yang cukup besar antara keduanya. Mulai tahun 2003 hingga tahun 2018 tercatat persentase angkatan kerja laki-laki berada di level 80% daripada persentase angkatan kerja wanita yang berada di level 50%. Terlihat bahwa

perbedaan yang terjadi cukup signifikan dan perbedaan keduanya mencapai 30% antara laki-laki dan perempuan. Terlihat bahwa masih ada kesenjangan atau ketimpangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi angkatan kerja.

Namun dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya faktor sumber daya manusia saja yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan nasional yang akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi adalah modal. Menurut Adam Smith (Arsyad,1992), modal juga turut andil dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa contoh modal yang dapat dijadikan sebagai modal, salah satunya adalah investasi. Saat ini Indonesia mempunyai PR dalam hal menggaet investasi asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia. Investasi asing ini lebih dikenal dengan nama *FDI (Foreign Direct Investment)*. *FDI* merupakan salah satu cara pemerintah untuk membangun ekonomi nasional dengan bentuk menawarkan investasi kepada pihak asing untuk menanamkan modalnya ke negara Indonesia. Falki (2009) menyimpulkan di dalam penelitiannya tentang Impact dari *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi di Negara Pakistan bahwa *FDI* mempunyai hasil negatif terhadap GDP di negara Pakistan. Berbeda dengan penelitian di Pakistan, Wu dan Chiang (2008) menuturkan bahwa *FDI* disini berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi dengan studi kasus 62 negara dari tahun 1975-2000. Fungsi dan tujuan dari investasi ini adalah dengan harapan adanya investasi asing dapat mendorong perekonomian dengan cara aliran investasi yang masuk dapat digunakan untuk mengembangkan teknologi dan juga khususnya dapat mengembangkan berbagai kebutuhan pekerjaan sehingga dapat membuka

lowongan kerja yang baru dan lapangan pekerjaan menjadi semakin banyak dan angkatan kerja dapat terserap.

Tabel 1.3



Menurut data yang diperoleh dari World bank, pada tahun 2003, pemasukan investasi asing mencapai angka minus, dengan angka -0.25 persen. Dan secara keseluruhan, hasil pemasukan investasi asing ke Indonesia terbilang fluktuatif atau terdapat peningkatan dan juga penurunan. Tercatat investasi paling banyak masuk pada tahun 2014 pada masa transisi perpindahan pemerintahan dari sebelumnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono digantikan oleh Presiden Joko Widodo. Tercatat pada tahun 2014, Investasi mencapai angka 2.82 persen, dan juga pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2005 yang angka nya mencapai 2.91 persen.

Setelah mengetahui apa saja variabel atau hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal yang dapat menarik untuk dibahas adalah apakah dari faktor-faktor yang diatas, faktor angkatan kerja perempuan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ini menjadi penting karena mengingat berdasarkan GBHN tahun 1986, diberikannya petunjuk bahwa peran aktifnya perempuan sangatlah diperlukan dalam kehidupan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan nasional (Kesra,1988). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah di tulis diatas, maka penulis akan meneliti dengan judul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh antara tingkat partisipasi angkatan kerja wanita terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Bagaimana pengaruh antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Bagaimana pengaruh antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

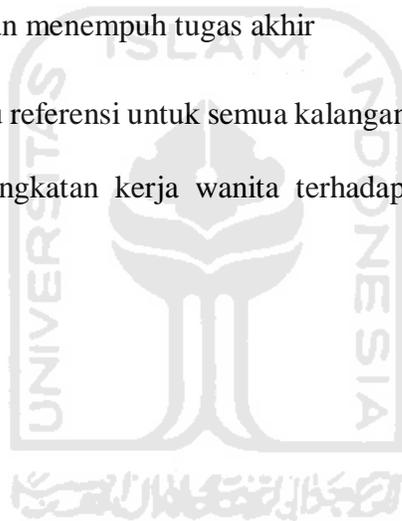
1. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat partisipasi angkatan kerja wanita terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk menganalisis pengaruh antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Untuk menganalisis pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini berupa :

1. Menambah wawasan dan referensi pengetahuan mengenai TPAK Wanita di Indonesia
2. Menjadi referensi bahan penelitian pada masa yang akan datang bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir
- 3. Sebagai salah satu referensi untuk semua kalangan yang akan menganalisis tentang pengaruh angkatan kerja wanita terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2003 - 2018**



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Di dalam penelitian ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai Gross Domestic Product (GDP) dan berguna bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama terdahulu yang mendasari dalam penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2017). Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan GDP yang ada di Malaysia. Penulis membawa variabel seperti *FLF (Female Labor Force)*, *Foreign Direct Investment*, dan juga inflasi. Dengan menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)* dan juga menggunakan teknik ADF untuk melihat stasioneritas data yang digunakan, hasil yang didapat adalah diketahui bahwa faktor *FDI (Foreign Direct Investment)* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan *GDP* di Malaysia. Selain itu variabel *FLF (Female Labor Force)* mempunyai *Impact* yang positif terhadap pertumbuhan *GDP* Malaysia, berbeda dengan inflasi yang mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang membahas tenaga kerja wanita juga dibahas oleh Appiah (2018). Di dalam penelitiannya, diungkapkan hal yang sama dengan penelitian pertumbuhan *GDP* yang sebelumnya dibahas bahwa di negara berkembang, tenaga kerja wanita

dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode GMM Estimator dan mendapat hasil yang sama. Negara berkembang yang dimaksud juga termasuk juga Negara SSA (Sub-Saharan African).

Penelitian terhadap angkatan kerja wanita dan pertumbuhan ekonomi juga dilakukan oleh Doğan dan Akyüz (2017) yaitu mereka meneliti tentang bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi (LNGDP) dengan *Female Labor Force* (Angkatan Kerja Wanita) di Negara Turki. Dengan menggunakan estimasi ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*), ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menaikkan Tingkat Angkatan Kerja wanita pada awal periode nya namun pada akhirnya akan menurunkan kembali Tingkat Angkatan Kerja Wanita. Ditemukan bahwa ada fenomena U shaped curve dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Angkatan Kerja Wanita.

Rustiono (2008) juga telah melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 1985 – 2006. Ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mengalami tingkat fluktuatif dibanding dengan pertumbuhan ekonomi lainnya di Pulau Jawa dengan waktu periode yang sama. Penelitian ini digunakan dengan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Ditemukan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya Angkatan Kerja, variabel investasi dan pengeluaran pemerintah juga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2006) dengan meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja

terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 1982 – 2003 dengan studi kasus Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi swasta memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Semarang dan berpengaruh signifikan. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Miyatso (2013) juga meneliti apakah angkatan kerja yang bekerja dapat memberi pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi dengan menganalisis apa saja factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, *Human Capital Investment* sebagai variabel independen dan *GDP* sebagai variabel dependen. Hasil yang didapat adalah bahwa variabel Investasi dan variabel angkatan kerja yang bekerja adalah signifikan dan berpengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Masih dengan persoalan pertumbuhan ekonomi, Purbhadarmaja (2015) melakukan sebuah penelitian di Provinsi Bali terkait apakah investasi dan pengangguran akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, serta meneliti apakah berdampak juga pada kemiskinan di Bali. Menggunakan metode *Path Analysis* dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta variabel independen investasi dan pengangguran, Didapatkan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan positif terhadap kemiskinan.

Menuju Sumatera Utara, penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) dilakukan dengan meneliti apakah pengangguran dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara. Dengan melakukan metode Regresi Berganda, hasil yang didapat adalah variable pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dengan hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2015), dengan meneliti pengaruh kemiskinan, angkatan kerja wanita dan usia kawin pertama terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan metode OLS, ditemukan bahwa variable kemiskinan dan angkatan kerja perempuan mempunyai hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Sementara usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Pengaruh negative dalam angkatan kerja wanita disebabkan karena berlakunya Hipotesis *U-shaped curve*. Hipotesis ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang meningkat, awalnya akan menumbuhkan angkatan kerja wanita namun pada jangka panjang akan menurun lagi dan membentuk kurva seperti bentuk U.

Penelitian yang dilakukan Menanjang (2010) mengatakan bahwa adanya pengaruh pada investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Manado. Dengan metode regresi linear berganda, hasil penelitian adalah adanya pengaruh signifikan antara variable tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu variable investasi juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Lalu dalam penelitian yang dilakukan Jyun-Ji Wu dan juga Hsu Chi-Chiang pada tahun 2008, mereka meneliti tentang FDI dengan judul publikasi “*Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth ?*”. penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah FDI dapat mendorong pertumbuhan Ekonomi dengan studi kasus 62 negara yang diteliti. Dengan metode *Least Square* dan juga metode GMM Estimator, mereka menemukan bahwa FDI disini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan syarat tertentu. Syarat tersebut adalah pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan jika negara dapat mencapai *Threshold of development* (*Initial GDP, Human Capital*).

Yang membedakan antara penelitian sebelum-sebelumnya dengan penelitian kali ini adalah perbedaan lokasi. Dikatakan pada penelitian sebelumnya bahwa Angkatan Kerja Wanita mempunyai pengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi melalui nilai GDP yang dipengaruhi. Penelitian kali ini mencoba untuk menemukan apakah hal tersebut berlaku di Indonesia. Dan juga yang membedakan adalah kali ini, penelitian yang akan dijalankan menggunakan metode yang berbeda, yaitu menggunakan metode Error Correction Model (ECM), karena dalam metode ECM, akan di berikan informasi tentang jangka panjang suatu regresi dan juga jangka pendeknya. Penelitian ini ingin mengetahui apa pengaruh jangka panjang dan pengaruh jangka pendek nya variabel Angkatan Kerja Wanita terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

No.	Judul, Tahun Terbit, dan Penulis	<i>Dependent variable</i>	<i>Independent variable</i>	Metode	Hasil
1.	<i>Factor Affecting Gross Domestic Product Growth in Malaysia</i> (Raja Nurul Aini Raja Aziz, Amalina Azmi, 2017)	<i>GDP Malaysia</i>	<i>Foreign Direct Investment, Female Labor Force, Inflation</i>	Metode <i>OLS</i> dan <i>ADF</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>FDI</i> dan <i>Female Labor Force</i> mempunyai <i>Impact</i> yang positif terhadap <i>GDP</i> di malaysia, dan Variabel inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan
2.	<i>Female Labor Force Particiation and Economic Growth in Developing Countries</i> (Elizabeth N. Appiah, 2018)	<i>Economic Growth</i>	<i>Female Labor Force</i>	<i>GMM Estimator System</i>	Temuan yang didapat menunjukkan bahwa variabel <i>Female Labor Force</i> dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk negara di <i>SSA (Sub-Saharan Africa)</i>
3.	<i>Female Labor Force Participation Rate and Economic Growth in the Framework of Kuznets Curve : Evidence From Turkey</i> (Buhari Doğan, Mürsel Akyüz, 2017)	<i>Female Labor Force</i>	<i>GDP (LNGDP)</i>	<i>ARDL</i>	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kenaikan <i>GDP</i> akan menaikkan Tingkat Angkatan Kerja Wanita pada awalnya, namun akan terbentuk kurva berbentuk U karena di akhir, Tingkat Angkatan Kerja Wanita akan menurun.

No.	Judul, Tahun Terbit, dan Penulis	<i>Dependent variable</i>	<i>Independent variable</i>	Metode	Hasil
4.	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 (Rahardjo,2006)	PDRB per kapita	Angkatan Kerja, Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah (rutin dan pembangunan)	Metode <i>OLS</i>	Pengeluaran pemerintah dan investasi swasta memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Semarang dan berpengaruh signifikan. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan.
5.	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1986- 2006 (Rustiono, 2008)	PDRB Jawa Tengah	Angkatan Kerja, PMA,PMDN , Pengeluaran Pemerintah	<i>OLS</i> , Regresi Berganda	Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya angkatan kerja, variabel investasi dan pengeluaran pemerintah juga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.
6.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten Kota di	<i>GDP</i> (Pertumbuhan Ekonomi)	Aglomerasi, Investasi, Angkatan Kerja yang bekerja, <i>Human Capital Investment</i> .	<i>Fixed Effect Model</i> .	Hasil yang didapat adalah bahwa variable investasi dan variable angkatan kerja yang bekerja adalah signifikan dan berpengaruh positif

No.	Judul, Tahun Terbit, dan Penulis	Dependent variable	Independent variable	Metode	Hasil
	Provinsi Jawa Tengah (Pambudi, Miyatso, 2013)				dalam pertumbuhan ekonomi.
7.	Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali (Paramitha, Purbhadarmaja, 2015)	Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan	Pengangguran dan Investasi	<i>Path Analysis</i>	Didapatkan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan positif terhadap kemiskinan.
8.	Pengaruh Pengangguran dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (Kalsum, 2017)	PDRB Sumatera Utara	Inflasi dan Pengangguran	Metode Regresi Berganda	Hasil menunjukkan bahwa variable pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
9.	Pengaruh Kemiskinan, Angkatan Kerja Perempuan, dan Usia Kawin Pertama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh (Suriani, 2015)	PDRB Aceh	Kemiskinan, Angkatan Kerja Perempuan, Usia Kawin Pertama	Metode <i>OLS</i>	Hasil yang didapat adalah variable kemiskinan dan angkatan kerja perempuan mempunyai hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Sementara Usia Kawin Pertama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

No.	Judul, Tahun Terbit, dan Penulis	<i>Dependent variable</i>	<i>Independent variable</i>	Metode	Hasil
10	Pengaruh Invesatsi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado (Menanjang,2010)	PDRB Manado	Investasi, Tenaga Kerja	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian adalah adanya pengaruh signifikan antara variable Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu variable Investasi juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi.
11	<i>Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth ?</i> (Wu Jyun-Yi, Hsu Chih-Chiang, 2008)	<i>GDP riil per kapita</i>	<i>FDI inflows</i>	<i>Least Square, GMM Method</i>	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>FDI</i> bisa saja membuat terjadinya pertumbuhan ekonomi jika negara dapat mencapai <i>Threshold of development (Initial GDP, Human Capital)</i>

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian dan hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perhitungan pertumbuhan ekonomi ini adalah suatu alat atau bentuk indikasi untuk menentukan perkembangan suatu perekonomian negara yang bersangkutan. Menurut Sukirno (2000), tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dicapai dapat diukur melalui bagaimana perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Pendapatan

nasional disini mempunyai beberapa faktor di dalamnya seperti contoh investasi dan ekspor impor. Menurut Simpar (2010), kegiatan ekspor yang tinggi akan membuat pendapatan negara akan meningkat sehingga ketika pendapatan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Terdapat ciri-ciri untuk mengetahui apakah suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets (1973), yaitu

1. Terjadinya laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang sangat cepat
2. Terjadi peningkatan pada produktivitas masyarakat
3. Terjadi perubahan struktural ekonomi yang tinggi
4. Adanya urbanisasi
5. Negara yang sudah maju biasanya melakukan ekspansi ke negara-negara lain
6. Terjadinya arus barang, modal, dan manusia antar bangsa-bangsa di dunia

Lalu selanjutnya adalah faktor pertumbuhan ekonomi, yang mana faktor-faktor pertumbuhan ekonomi antara lain

1. Sumber daya manusia

Faktor sumber daya manusia menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena faktor sumber daya manusia ini dapat mempercepat pertumbuhan

ekonomi, bahkan terkadang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Seperti contoh ketika kualitas sumber daya manusia semakin bagus, maka lapangan pekerjaan akan semakin banyak yang mengisi dan permintaan lapangan pekerjaan semakin banyak, sehingga ketika kualitas sumber daya manusia atau kualitas tenaga kerja semakin bagus, produktivitas yang dihasilkan akan semakin baik pula dan akan menambah pendapatan untuk negara dan akhirnya akan menumbuhkan perekonomian negara. Sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia menurun, yang akhirnya terjadi adalah meningkatnya pengangguran sehingga dapat memicu kemiskinan dan kemiskinan akan meningkat seiring berjalannya waktu.

2. Sumber daya alam

Sumber daya alam menjadi faktor selanjutnya dalam pertumbuhan ekonomi. Jika berbicara negara Indonesia, sudah tidak bisa dipungkiri bahwa sumber daya alam di negara Indonesia sangatlah banyak, mulai dari sektor pertanian, kehutanan, migas dan lain-lain. Namun perlu digaris bawahi kalau sumber daya alam akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang bagus juga. Seringkali produk dalam negeri akan dinilai lebih mahal daripada produk impor karena keterbatasan pengelolaan sumber daya alam yang dari dalam negeri dan membuat permintaan produk dalam negeri menurun.

3. Inflasi

Dalam dunia ilmu ekonomi, inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan secara terus menerus atau kontinu yang disebabkan oleh

berbagai faktor seperti contoh konsumsi masyarakat yang meningkat. Dapat dikatakan juga bahwa inflasi adalah penurunan nilai mata uang secara kontinu.

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan yang dikemukakan para ekonom seperti David Ricardo dan Adam Smith menyatakan bahwa ada beberapa faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain adalah Jumlah penduduk, Persediaan barang modal, Luas tanah dan kekayaan alam, penerapan teknologi. Para ekonom klasik menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan diasumsikan bahwa luas tanah dan teknologi dianggap tetap. Jadi digambarkan oleh para ekonom klasik bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan tinggi jika saat penduduk masih sedikit dan persediaan modal masih banyak dan lahan masih luas. Lalu para ekonom klasik juga menggambarkan bahwa ketika produktivitas masyarakat sedikit, akibatnya pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan atau tidak berkembang. Hal ini terjadi karena ketika produktivitas menurun, maka kapasitas dalam produksi juga akan menurun.

Melihat dari persamaan yang dikembangkan dalam pemikiran Klasik, Pertumbuhan Ekonomi bergantung pada apa saja faktor produksi (Sukirno, 1994)

$$\Delta Y = f (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY : Pertambahan Produksi / Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

ΔK : Tingkat Pertambahan Modal

ΔL : Tingkat Pertambahan Tenaga Kerja

ΔT : Tingkat Pertambahan Teknologi

2.2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi NeoKlasik

Jika melihat teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor yang mempengaruhi penawaran. Faktor yang dimaksud adalah seperti contoh perkembangan faktor produksi dan faktor kemajuan IPTEK. Di dalam teori Solow-Swan mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor teknologi, faktor produksi tenaga kerja atau penduduk, dan juga faktor akumulasi modal. Lalu teori yang di kemukakan oleh Harrod Domar yang berbicara tentang pengaruh baik antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Harrod Domar sendiri mempunyai teori hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, yang mana semakin meningkat kegiatan investasi maka dapat menaikkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Juga terdapat hubungan investasi dengan produksi yaitu naiknya kegiatan investasi juga akan memperbesar suatu produksi sehingga akan bertambahnya permintaan dan penawaran suatu barang. Tokoh lain dalam Neo Klasik adalah Schumpeter yang menurut teori nya, Inovasi yang berkembang akan menaikkan perkembangan ekonomi. Pelaku dari inovasi yang dimaksud oleh Schumpeter adalah berasal dari inovator atau dari wiraswasta (*Entrepreneur*). Dengan adanya inovasi diharapkan kemajuan perekonomian di masyarakat akan terjadi.

2.2.3. Pengertian Gross Domestic Product (GDP)

Menurut Latumaerissa (2015), GDP atau dikenal dengan istilah lain yaitu PDB (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah nilai seluruh barang atau jasa yang di buat atau yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode atau jangka waktu tertentu (Bisa satu tahun). Lalu menurut Sukirno (2011). PDB adalah sebagai nilai barang atau jasa di dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor produksi yang bukan hanya dari warga dalam negeri nya melainkan juga oleh warga negara luar atau pihak asing (perusahaan asing yang berada di Indonesia atau negara yang bersangkutan) yang berada di Indonesia. Berbeda dengan GNP atau Produk Nasional Bruto, yaitu GNP adalah nilai seluruh barang atau jasa yang di buat atau yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode atau jangka waktu tertentu dan yang melakukan produksi adalah Warga Negara Indonesia dalam negeri dan juga Warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri. Mankiw (2006) merumuskan perhitungan Produk Domestik Bruto sebagai berikut

$$Y = C + I + G + NX$$

yaitu :

Y : Produk Domestik Bruto

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Belanja Pemerintah

NX : Ekspor Netto

GDP atau PDB disini juga merupakan satu dari komponen pendapatan nasional yang mana komponen pendapatan nasional ada banyak macamnya seperti contoh PDB (Produk Domestik Bruto), PNB (Produk Nasional Bruto), dan PNN (Produk Nasional Netto). Semenjak Produk Domestik Bruto adalah alat ukur untuk menentukan Pendapatan Nasional, dan juga secara keseluruhan pendapatan harus sama dengan pengeluaran, maka Produk Domestik Bruto juga menjadi alat ukur bagaimana cerminan dari pertumbuhan ekonomi, terlebih menggunakan PDB Konstan. PDB Konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

2.2.4. Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja

Ada beberapa perbedaan mengenai deskripsi tentang perbedaan antara tenaga kerja, dengan angkatan kerja menurut Latumaerissa (2015). Definisi kerja adalah suatu usaha dalam bentuk jasmani maupun pikiran untuk menghasilkan produk tertentu baik itu barang atau jasa dengan imbalan prestasi tertentu. Angkatan kerja adalah tiap orang yang sudah memasuki usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan yang di berlakukan oleh negara yang bersangkutan. Menurut Latumaerissa (2015), angkatan kerja dibagi menjadi tiga antara lain penduduk usia kerja yang bekerja, penduduk yang mempunyai pekerjaan namun sementara, dan pengangguran. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja dengan tidak lupa untuk memenuhi persyaratan undang-undang perburuhan yang berlaku di negara yang bersangkutan. Menurut Ritonga Dkk (2007), tenaga kerja

adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain adalah yang sudah mendapat pekerjaan atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersekolah, dan pekerja rumah tangga (PRT). Sama seperti Simanjutak (1985) yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga.

Untuk mengukur berapa persentase populasi orang dewasa yang berpartisipasi dalam angkatan kerja dapat diukur dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Menurut Mankiw (2018), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor-force Participation Rate*) adalah mengukur persentase jumlah populasi dewasa yang termasuk ke dalam Angkatan Kerja. Rumus dalam mencari TPAK adalah :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{ANGKATAN KERJA}}{\text{POPULASI PENDUDUK DEWASA}} \times 100$$

2.2.4.1. Pengangguran

Menurut Sukirno (2004:28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Jika menurut Nanga (2005:249), pengangguran adalah suatu keadaan seseorang tersebut yang tergolong angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Dan jika menurut Mankiw (2018), pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja, dapat bekerja, dan sulit untuk menemukan pekerjaan selama empat minggu dan hal tersebut juga mencakup mereka yang menunggu untuk dipanggil ulang dikarenakan

mereka diberhentikan. Secara singkat pengangguran adalah seseorang yang termasuk Angkatan Kerja dan seseorang tersebut belum memiliki pekerjaan atau tidak aktif mencari pekerjaan

2.2.5. Investasi Asing (*Foreign Direct Investment*)

Menurut Mossa (2002), FDI adalah proses terjadinya penduduk negara asal dapat melakukan kegiatan produksi, distribusi atau kegiatan lainnya melalui kepemilikan sebuah perusahaan di negara lain. FDI juga dianggap sebagai suatu investasi yang dilakukan untuk kepentingan mengendalikan operasi perusahaan dalam sebuah perekonomian, seta tujuan investor untuk mendapat hak suara dalam manajemen perusahaan. Jenis-jenis FDI dapat dibedakan menjadi dua, yaitu FDI dari perspektif tuan rumah (Negara Asal), dan juga FDI dari perspektif Investor. Sebagai contoh dari perspektif investor, FDI dibedakan lagi menjadi tiga macam, antara lain FDI Horizontal, yang mana itu dilakukan untuk perluasan horizontal yaitu memproduksi atau menghasilkan produk atau barang yang mirip dengan produk yang dihasilkan di negara asal. Lalu ada FDI Vertikal, dilakukan untuk tujuan memanfaatkan bahan-bahan mentah atau lebih dekat kepada para pelanggan melalui akuisisi jalur distribusi, dan ada juga yang dinamakan FDI Konglomerat.

2.2.6. Inflasi

Definisi dari inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu atau periode yang lama. Setidaknya menurut Nopirin (1987) adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara

terus menerus selama periode tertentu. Menurut Budiono (2009), kenaikan satu atau dua barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika satu atau dua barang tersebut mengakibatkan barang-barang yang lain juga mengalami kenaikan harga. Adapun penyebab inflasi yang terjadi disebabkan setidaknya ada dua hal yaitu adanya kenaikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) dan juga adanya kenaikan biaya bahan baku atau produksi (*Cost Push Inflation*). Lalu ada pula jenis-jenis inflasi sebagai pengukur bagaimana kondisi inflasi yang terjadi, diantaranya :

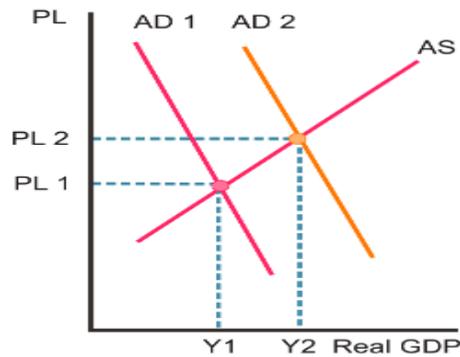
- Inflasi Ringan yaitu kenaikan harga barang berada di bawah 10%
- Inflasi Sedang yaitu kenaikan harga barang berada di angka 10% - 30%
- Inflasi Berat yaitu kenaikan harga barang berada di angka 30% - 100%
- *Hyperinflation* yaitu kenaikan harga barang melambung tinggi lebih dari 100%.

2.2.6.1. Demand Pull Inflation

Demand Pull Inflation adalah inflasi yang terjadi karena adanya peningkatan permintaan yang terjadi dan kenaikannya terjadi secara agregat atau keseluruhan.

Gambar 2.1

Demand Pull Inflation



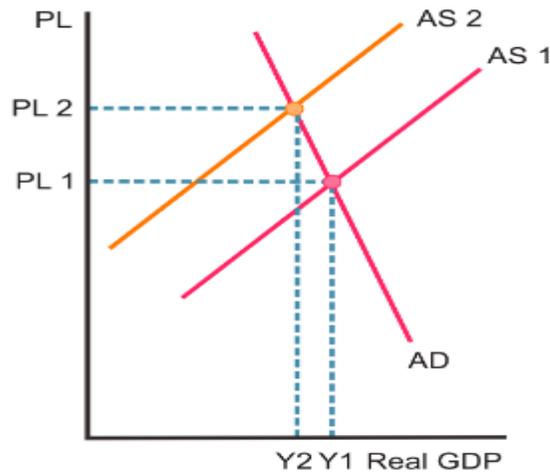
Gambar diatas menunjukkan grafik tentang *Demand Pull Inflation* yaitu kenaikan permintaan secara agregat yang terjadi akan mengakibatkan kurva *Aggregate Demand* yang semula berada di posisi AD1 akan bergeser ke kanan menuju posisi Kurva AD2. Ketika permintaan tersebut melonjak tinggi, produsen pun mendapat kesempatan secara agregat untuk menaikkan harga barang yang secara umum sehingga terjadilah inflasi.

2.2.6.2. Cost Push Inflation

Cost Push Inflation adalah inflasi yang terjadi karena terjadinya kenaikan harga bahan baku atau kenaikan harga faktor produksi, yang nantinya akan mengakibatkan harga-harga secara agregat akan naik karena demi melindungi margin keuntungan atau melindungi jalannya produksi.

Gambar 2.2

Cost Push Inflation



Gambar diatas menunjukkan grafik tentang *Cost Push Inflation* yaitu kenaikan harga bahan baku atau kenaikan harga atau biaya factor produksi yang terjadi akan mengakibatkan kurva *Aggregate Supply* yang semula berada di posisi AS1 akan bergeser ke kiri menuju posisi Kurva AS2. Ketika semisal harga bahan baku mengalami kenaikan, akan mengakibatkan produksi akan lebih mahal dari biasanya dan membuat para produsen akan menaikkan harga nya demi mendapat keuntungan untuk produsen dan naiknya harga tersebut akan mengakibatkan inflasi.

2.2.7. Hubungan TPAK Wanita dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dari teori Adam Smith (Dome, 1994) dan juga Simon Kuznets (1973) dapat dijelaskan bahwa ada faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu terletak pada meningkatnya jumlah penduduk dan juga naiknya produktivitas masyarakat. Menurut mereka, jika terjadi penambahan penduduk dan produktivitas masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi karena jika terdapat pertumbuhan penduduk maka akan menimbulkan penambahan output

atau hasil. Angkatan kerja disini diasumsikan kepada semua gender baik wanita maupun pria. Produktivitas yang dihasilkan dari masyarakat wanita maupun pria sama-sama menghasilkan output. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa angkatan kerja wanita sama-sama mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Simpulan ini dapat dikatakan demikian mengingat jika melihat teori pendukung pada teori klasik, tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah penambahan tenaga kerja dengan rumus $\Delta Y = \alpha (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$ dan di simbolkan K sebagai Kapital, L sebagai Labor, dan T sebagai Teknologi.

2.2.8. Hubungan Investasi Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Banyak konsepsi yang dikemukakan dalam menjelaskan *Foreign Direct Investment*, salah satunya adalah Paul Krugman. Menurut Krugman (1994), *FDI* merupakan arus modal internasional yang mana nantinya perusahaan asing atau perusahaan yang berasal dari luar negeri dapat membuka atau mendirikan perusahaannya di negara lain. Masuknya modal asing yang berupa investasi ini berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan ekonomi yang nantinya juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Seperti contoh bahwa jika investasi masuk, maka ada faktor produksi yang bisa terbantu agar produktivitas yang semula menurun akan mengalami kenaikan, seperti contoh teknologi. Ketika produktivitas tersebut mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga.

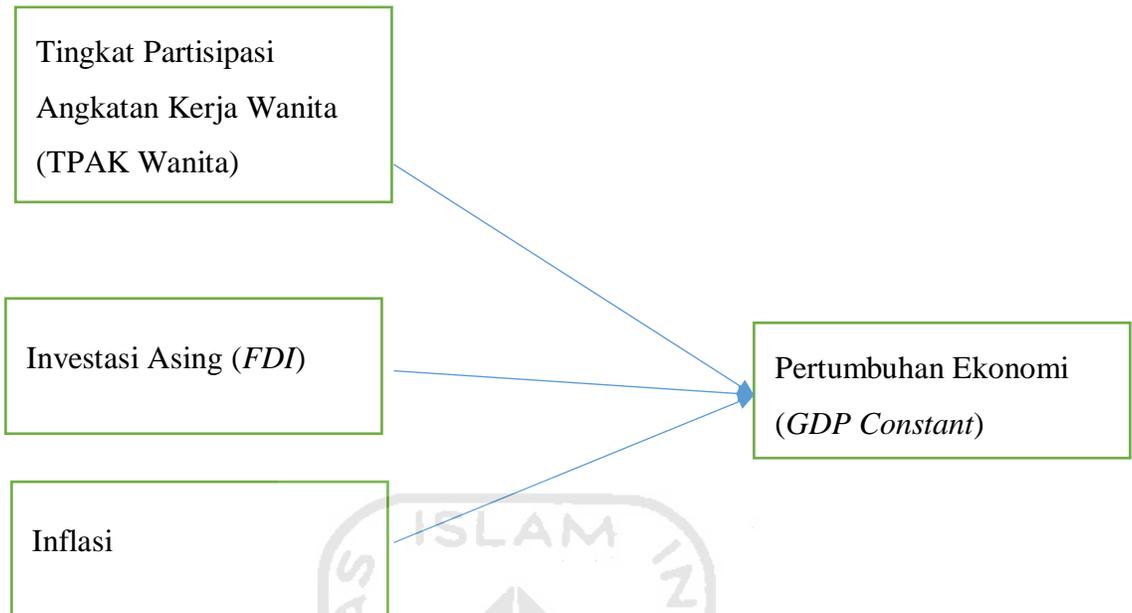
2.2.9. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, tidak semua dari inflasi akan berpengaruh negative terhadap perekonomian termasuk pada pertumbuhan ekonomi. inflasi yang ringan di angka kurang dari 10% membuat inflasi justru bermanfaat pada para produsen agar para produsen lebih meningkatkan tingkat produksinya. Ketika para produsen lebih meningkatkan produksinya, hal ini akan membuat perekonomian akan terdorong, dan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi bergerak seperti yang dijeaskan oleh Azis (2016), yaitu inflasi ringan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuat para pengusaha membuat lapangan kerja baru. Dampak daripada inflasi ringan ini akan membuat para pengusaha akan lebih membutuhkan banyak tenaga kerja dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang baru. Namun inflasi yang diatas 10% akan dapat berdampak buruk bagi perekonomian.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Angkatan Kerja wanita dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika lebih diperdalam bahwa wanita yang bekerja mempunyai pengaruh positif dan pengangguran mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut gambar dari kerangka pemikiran diatas :

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang sudah dikemukakan, berikut hipotesis yang akan diuji :

1. Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (*Female labor force participation rate*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Diduga investasi asing (*FDI*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Diduga inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pegumpulan Data

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang wujudnya berupa kumpulan angka-angka. Data yang digunakan untuk penelitian kali ini bersifat data sekunder. Data ini diperoleh dari data tahunan yang didapat dari situs BPS Indonesia, Data World Bank, dan data dari World Development Indicator dalam kurun waktu mulai tahun 2003 hingga tahun 2018.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang akan digunakan, berikut dijelaskan perihal batasan operasional yang akan digunakan :

1. *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP atau PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam masing-masing wilayah dalam jangka waktu tertentu. GDP yang digunakan adalah GDP negara Indonesia. Nilai keseluruhan semua dari barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh berbagai macam unit produksi dalam jangka periode tertentu dinyatakan dalam satuan triliun rupiah per tahun dalam kurun waktu 2003-2018 dengan menggunakan GDP atas dasar harga konstan tahun 2010

2. *Female Labor Force Participation Rate* / Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (TPAK). TPAK adalah persentase penduduk usia produktif antara umur 15 hingga 64 tahun yang sudah memiliki kerja atau masih mencari kerja. Variabel TPAK disini menggunakan TPAK wanita yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2003 hingga 2018 dinyatakan dalam satuan persen (%) dari total persen populasi wanita

3. Investasi Asing. Investasi asing dalam bentuk *FDI* merupakan bentuk Investasi yang dilakukan oleh para perusahaan asing kepada perusahaan dalam negeri dalam jangka waktu yang lama. Variable *FDI net inflow* diambil dari World bank dengan nilai satuan persen (*% of GDP*).

4. Inflasi. Inflasi adalah kenaikan barang secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu / periode tertentu. Variable inflasi diambil dari data Worldbank dengan nilai satuan persen (*% of Consumer Price*).

3.3. Metode Analisis

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *ECM* (*Error Correction Model*). Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel yang akan diteliti. Metode yang akan digunakan selain Metode ECM adalah dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Langkah – langkah yang digunakan dalam metode ECM ini adalah menentukan stasioneritas melalui Uji Akar Unit, lalu menentukan apakah ada Kointegrasi dan terakhir menentukan bentuk dari ECM tersebut.

3.3.1. Uji Stasioneritas

Sebelum melakukan uji regresi ECM, hal yang pertama harus dilakukan adalah dengan menentukan stasioneritas data variabel yang akan diuji. Menentukan stasioner atau tidaknya suatu variabel dapat dilakukan dengan Uji Akar Unit dengan metode *ADF (Augmented Dickey Fuller)*. Untuk menentukan stasioner atau tidak, kita membandingkan nilai statistic ADF dengan nilai kritis distribusi statistic Mackinnon. Jika nilai statistic ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data stasioner, begitu pula sebaliknya (Widarjono,2013).

3.3.2. Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel. Jika variabel-variabel yang akan diuji sudah stasioner artinya variabel-variabel tersebut terkointegrasi atau variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang uji kointegrasi yang akan digunakan adalah dengan menggunakan uji Johansen.

3.3.3. Model ECM

Model ECM dapat digunakan apabila variabel bebas dan variabel terikat terjadi kointegrasi atau variabel bebas dan variabel terikat ditemukan adanya hubungan jangka panjang yang mungkin di dalam jangka pendek tidak terjadi ketidakseimbangan. Model linear dalam *Error Correction Model* dapat ditulis

$$Dy_t = \beta_0 + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + \beta_3 DX_{3t} + \beta_4 ECT$$

Keterangan :

Y = GDP growth

X1 = TPAK wanita

X2 = nilai inflows FDI

X3 = Tingkat inflasi

ECT = Error Correction Model

3.3.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti pada hipotesis lainnya dengan menggunakan beberapa macam hipotesis, antara lain Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared), Uji simultan atau kelayakan model (F-statistic), Uji Parsial (t-statistic), Uji Asumsi Klasik, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.3.4.1. Koefisien Determinasi

Didalam Pengujian ini, Uji Koefisien Regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model regresi nya dan juga mengukur seberapa baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien Determinasi ini bisa ditunjukkan dengan angka R-Squared dalam aplikasi Eviews. Semakin angka dari koefisien determinasi mendekati angka 1, maka akan semakin baik garis model regresinya.

3.3.4.2. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka akan dilakukan pengujian yaitu pada uji F. Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka terlebih dahulu membuat sebuah hipotesis seperti :

H_0 : variabel TPAK wanita, inflasi, dan investasi Asing tidak mempengaruhi variabel GDP secara bersama-sama

H_a : Variabel TPAK wanita, inflasi, dan investasi mempengaruhi variabel GDP secara bersama-sama

Untuk pengujiannya, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka gagal menolak H_0 , yang artinya menerima H_0 , jadi variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sedangkan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka menolak H_0 , jadi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

3.3.4.3. Uji T Statistik

Hampir sama dengan Uji F, namun di dalam Uji T Statistik ini mempunyai perbedaan. Didalam Uji T Statistik, pengujian yang dilakukan secara individu. Jadi, untuk mengetahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu, maka diperlukan Uji T Statistik. Hipotesis yang dilakukan hampir sama dengan Uji F

H_0 : variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Untuk cara pengujiannya, yang berbeda dengan uji F adalah dalam uji T Statistik, pengujian yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $< t$ tabel, maka gagal menolak H_0 yang artinya H_0 diterima, sedangkan jika t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan H_a diterima.

3.3.4.4. Uji Autokorelasi

Seperti diketahui bahwa dalam uji asumsi klasik, metode OLS yang digunakan untuk pengujian hasil regresi haruslah menghasilkan estimator yang BLUE yang mana jika BLUE, maka tidak terjadi gangguan seperti Autokorelasi, Multikolinearitas, Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel satu sama lain yang terdapat di dalam model dengan perubahan waktu. Untuk mengetahui apakah ada masalah dengan autokorelasi, metode yang dapat digunakan adalah dengan metode Breusch Godfrey atau dengan pengujian dengan Uji LM, dengan hipotesis :

H_0 : tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Untuk pengujian dalam Uji LM, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas Chi-Square dengan taraf signifikan, jika probabilitas Chi-square < alpha (1%, 5%, dan 10%). maka menolak H_0 yang artinya terdapat Autokorelasi, dan begitu pula sebaliknya jika probabilitas Chi-square > alpha maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat Autokorelasi.

3.3.4.5. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik selain melihat adanya Autokorelasi, juga harus memperhatikan dengan gangguan Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas adalah uji dalam menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian residual atau varian residualnya tidak konstan. Untuk menguji apakah terdapat Heterokedastisitas, pengujian yang dilakukan adalah dengan metode White.

Menurut Widarjono (2013), metode ini adalah metode yang tidak memerlukan asumsi ada atau tidaknya normalitas pada variabel gangguan.

Pengujian dalam Uji Heterokedastisitas hampir sama dengan Uji Autokorelasi dengan membandingkan Probabilitas Chi-square dengan taraf signifikan. Ketika Probabilitas Chi-square $<$ alpha, maka menolak H_0 yang berarti terdapat Heterokedastisitas. Sebaliknya, ketika Probabilitas Chi-square $>$ alpha maka gagal menolak H_0 yang berarti tidak terdapat Heterokedastisitas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan metode penelitian diatas. Hasil estimasi akan dibahas mulai dari uji stasioneritas, uji jangka panjang, uji kointegrasi, dan uji ECM (*Error Correction Model*). Setelah semua sudah diuji, akan dijelaskan interpretasi seperti Uji R, Uji F dan Uji Partial.

4.1.1. Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diolah dengan aplikasi Eviews 10. Analisis deskriptif ini akan dikemukakan berapa hal seperti Nilai Tengah (Median), Nilai rata-rata (Modus), Stardart deviasi, dan lain-lain.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	GDP	FLF	FDI	INF
Mean	7.98E+11	49.94241	1.736628	6.367259
Median	7.78E+11	50.66175	1.955240	6.213591
Maximum	1.15E+12	53.19580	2.916115	13.10867
Minimum	5.15E+11	45.91400	-0.254256	3.198346
Std. Dev.	2.03E+11	2.121950	0.885859	2.741922
Skewness	0.220361	-0.773443	-0.735270	1.138350
Kurtosis	1.801023	2.626271	2.739088	3.538594
Jarque-Bera	1.087855	1.688355	1.487043	3.648966
Probability	0.580464	0.429911	0.475437	0.161301
Sum	1.28E+13	799.0785	27.78604	101.8762
Sum Sq. Dev.	6.19E+23	67.54007	11.77119	112.7721
Observations	16	16	16	16

Dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif diatas, nilai mean dari variable GDP (*Gross Domestic Product*) sebesar 798 *Billion US\$* (Milliar US\$), lalu nilai median sebesar 778 *Billion US\$* , nilai maximum sebesar 115 *Trillion US\$* dan nilai minimum sebesar 515 *Billion US\$*, dan nilai standart deviasinya sebesar 203 *Billion US\$*. Nilai mean dari variable FLF (*Female Labor Force*) sebesar 49.94 % , lalu nilai median sebesar 50,6 % , nilai maximum sebesar 53,19 % dan nilai minimum sebesar 45,91 % , dan nilai standart deviasinya sebesar 2.12 % . Nilai mean dari variable FDI (*Foreign Direct Investment*) sebesar 1,73 % , lalu nilai median sebesar 1,95 % , nilai maximum sebesar 2,91 % dan nilai minimum sebesar -0,25 % , dan nilai standart deviasinya sebesar 0.88 % . Nilai mean dari variable INF (*Inflation*) sebesar 6,36 % , lalu nilai median sebesar 6,21 % , nilai maximum sebesar 13,1 % dan nilai minimum sebesar 3,19 % , dan nilai standart deviasinya sebesar 2,74 % .

4.1.2. Uji Stasioneritas

Uji akar unit terhadap variable yang akan diujikan ini dapat dilakukan dengan uji ADF (*Augmented-Dickey Fuller*) dengan batas alpha menggunakan 1%,5%,dan 10% dengan persamaan linear. Hal ini bertujuan untuk mengetahui stasioneritas pada variable seperti variable *GDP*, angkatan kerja wanita, inflasi, dan investasi. Adapun hasil uji stasioneritas seperti berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji ADF

Variable	Level (t-stat)	Level (prob)	1 st Difference (t-stat)	1 st Difference (prob)
GDP	39.66501	0.9999	1.465894	0.9565
FLF	-0.715034	0.8138	-3.091149	0.0507
INF	-0.740805	0.3773	-2.344638	0.0244
FDI	-0.816289	0.3455	-4.967869	0.0001

Sumber : Olah Data Eviews10 (2020)

Hasil regresi Uji Unit Root Test menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variabelnya. Pada Uji Unit Root Test alpha yang digunakan untuk ketentuan signifikansi ialah sebesar 10%. Dalam tingkat Level variabel GDP, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (FLF), Investasi Asing (*FDI*), dan inflasi (INF) nilai probabilitasnya tidak signifikan pada 10% maka dianggap variabel tidak stasioner pada tingkat level. Kemudian pada tingkat *First Difference* semua variabel kecuali variable GDP pada nilai probabilitasnya ialah lebih besar dari alpha 10% yang berarti bahwa variabel yang diuji tersebut tidak stasioner pada tingkat *First Difference*, sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk digunakan dengan metode ECM.

Karena variable GDP pada level 1st Difference belum stasioner, maka dilanjutkan uji test stasioneritas dengan menggunakan 2nd Difference pada uji ADF.

Tabel 4.3

Hasil Uji ADF 2nd Difference

Variable	2 nd Difference (t-stat)	2 nd Difference (prob)
GDP	3.87465	0.0010
FLF	-4.636092	0.0002
INF	-5.902180	0.0000
FDI	-6.143658	0.0000

pada tingkat 2nd Difference semua variabel termasuk GDP pada nilai probabilitasnya ialah lebih kecil dari alpha 10% yang berarti bahwa variabel yang diuji tersebut stasioner pada tingkat 2nd Difference, sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk digunakan dengan metode ECM.

4.1.3. Uji Kointegrasi

Pada tahap berikutnya adalah melakukan uji Kointegrasi yang akan menunjukkan apakah ada hubungan Jangka pendek dan jangka panjang antar variable. Model yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan menggunakan Metode Engle Granger. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.068351	0.0407
Test critical values:		
1% level	-2.728252	
5% level	-1.966270	
10% level	-1.605026	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Hasil yang didapat menunjukkan hasil RESID01 menunjukkan adanya kointegrasi karena nilai Prob 0.0407 signifikan pada alpha 10% (0.10) yang artinya adalah nilai Prob stasioner pada alpha 10 % dan dapat dikatakan bahwa adanya kointegrasi dan dapat dikatakan terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variable tersebut.

4.1.4. Model ECM

Tabel 4.5
Hasil Regresi ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051728	0.000999	51.76600	0.0000
D(FLF)	0.004772	0.001156	4.127039	0.0021
D(INF)	0.000957	0.000409	2.338791	0.0414
D(FDI)	0.000657	0.000962	0.682724	0.5103
RESID01(-1)	-0.026031	0.008561	-3.040590	0.0125
R-squared	0.682000	Mean dependent var		0.053431
Adjusted R-squared	0.554801	S.D. dependent var		0.005309
S.E. of regression	0.003542	Akaike info criterion		-8.186767
Sum squared resid	0.000125	Schwarz criterion		-7.950750
Log likelihood	66.40075	Hannan-Quinn criter.		-8.189281
F-statistic	5.361647	Durbin-Watson stat		1.741903
Prob(F-statistic)	0.014341			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil regresi ECM, menunjukkan variable FLF (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita), INF (inflasi), berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 10%, kemudian variable FDI (investasi asing) berpengaruh Positif namun tidak signifikan pada alpha 10%,

Dalam persamaan ECM, akan dihasilkan koefisien ECT (Error Correction Term) yang diinterpretasikan diatas sebagai RESID01. Nilai Koefisien ECT atau RESID01 adalah sebesar -0.026031 dan memiliki probabilitas sebesar 0.0125 signifikan terhadap $\alpha = 10\%$. Sedangkan koefisien negative menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan negative pada jangka pendek.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.68324	1.676968	13.52634	0.0000
FLF	0.092481	0.031872	2.901613	0.0133
INF	-0.004604	0.024031	-0.191585	0.8513
FDI	0.058698	0.049380	1.188693	0.2576
R-squared	0.752126	Mean dependent var	27.37461	
Adjusted R-squared	0.690157	S.D. dependent var	0.258127	
S.E. of regression	0.143683	Akaike info criterion	-0.830102	
Sum squared resid	0.247736	Schwarz criterion	-0.636954	
Log likelihood	10.64081	Hannan-Quinn criter.	-0.820211	
F-statistic	12.13723	Durbin-Watson stat	0.889397	
Prob(F-statistic)	0.000604			

Sumber Hasil Olah Data Eviews10

Dalam model jangka panjang, dapat dilihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP dengan membandingkan probabilitas 0.0133 kurang dari $\alpha 10\%$ (0.10). Koefisien R-squared menunjukkan 0.752126 dan nilai Prob F-statistic nya $0.0006 < \alpha 10\%$,

menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.

4.1.5. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, akan melakukan interpretasi hasil regresi berupa uji hipotesis dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F

4.1.5.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada hasil regresi jangka panjang menunjukkan angka 0.752126 yang artinya Variabel *GDP* dijelaskan oleh variabel TPAK wanita, inflasi, dan investasi asing sebesar 75.21 % dan sisanya yaitu sebesar 24.79 % dijelaskan oleh variable lain diluar model. Lalu koefisien determinasi pada hasil regresi jangka pendek menunjukkan angka 0.682000 yang artinya Variabel *GDP* dijelaskan oleh variabel TPAK wanita, inflasi, dan investasi sebesar 68.20 % dan sisanya yaitu sebesar 31.8 % dijelaskan oleh variable lain diluar model.

4.1.5.2. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F merupakan pengujian Variabel Independen secara bersama-sama. Dalam regresi Jangka Panjang, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000604. Nilai Probabilitas F-statistic $0.000604 < \alpha 10\%$ maka menolak H_0 yang berarti variable TPAK wanita, inflasi, dan investasi secara bersama-sama atau secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel *GDP*. Dalam regresi Jangka Panjang, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.014341. Nilai Probabilitas F-statistic $0.014341 < \alpha 10\%$ maka menolak H_0 yang berarti dalam jangka

pendek Variable TPAK Wanita, inflasi, dan investasi secara bersama-sama atau secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Variabel *GDP*.

4.1.5.3. Uji t (Parsial)

4.1.5.3.1. Uji t Jangka Panjang

1. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (FLF)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable FLF adalah 0.092481 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0133 yang mana $0.0133 < 0.10$ (α 10%). Sehingga menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Variabel Investasi Asing (FDI)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Koefisien variable FDI adalah 0.058698 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.2576 yang mana $0.2576 > 0.10$ (α 10%). Sehingga menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel inflasi (INF)

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Koefisien variable inflasi adalah -0.004604 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.8513 yang mana $0.8513 > 0.10$ (α 10%). Sehingga menunjukkan

bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.7

Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang

Variable	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
TPAK Wanita (FLF)	0.0133	10 %	Satu Sisi	Signifikan
Investasi Asing (FDI)	0.2576	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
Tingkat inflasi (INF)	0.8513	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

4.1.5.3.2. Uji t Jangka Pendek

1. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (FLF)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable FLF adalah 0.004772 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0021 yang mana $0.0021 < 0.10$ (α 10%).

Sehingga menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Investasi Asing (FDI)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Koefisien variable FDI adalah 0.000657 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.5103 yang mana $0.5103 > 0.10$ (α 10%). Sehingga menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Variabel inflasi (INF)

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Koefisien variable inflasi adalah 0.000957 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0414 yang mana $0.0414 < 0.10$ (α 10%). Sehingga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.8

Hasil Uji t Statistik (Jangka Pendek)

Variable	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
TPAK Wanita (FLF)	0.021	10 %	Satu Sisi	Signifikan
Investasi Asing (FDI)	0.5103	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
Tingkat inflasi (INF)	0.0414	10%	Satu Sisi	Signifikan

4.1.6. Uji Asumsi Klasik

4.1.6.1. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.736710	Prob. F(2,8)	0.5085
Obs*R-squared	2.332981	Prob. Chi-Square(2)	0.3115

Sumber : Olah Data Eviews10

Dilihat dari Prob Chi-Square (2) hasil regresi jangka pendek, yaitu sebesar 0.3115. Prob Chi-Square (2) sebesar $0.3115 > \text{Alpha } 10\% (\alpha = 0.1)$ sehingga gagal menolak H_0 yang mana :

H_0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Hasil yang didapat menunjukkan regresi tidak menunjukkan adanya Autokorelasi di jangka Pendek.

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.355600	Prob. F(3,9)	0.3171
Obs*R-squared	4.979705	Prob. Chi-Square(3)	0.1733

Sumber : Olah Data Eviews10

Dilihat dari Prob Chi-Square (3) hasil regresi jangka pendek, yaitu sebesar 0.1733. Prob Chi-Square (2) sebesar $0.1733 > \text{Alpha } 10\% (\alpha = 0.1)$ sehingga gagal menolak H_0 yang mana :

H_0 : Tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Hasil yang didapat menunjukkan regresi tidak menunjukkan adanya Autokorelasi di jangka panjang.

4.1.6.2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11

Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.559779	Prob. F(4,10)	0.6972
Obs*R-squared	2.744214	Prob. Chi-Square(4)	0.6015
Scaled explained SS	0.276142	Prob. Chi-Square(4)	0.9913

Sumber : Olah Data Eviews 10

Uji Heterokedastisitas diatas menunjukkan Prob Chi-Square (4) yang berada di Obs*R-squared bernilai 0.6015 yang mana $0.6015 > \alpha$ 10% ($\alpha=0.1$) sehingga gagal menolak H_0 yang mana :

H_0 : Tidak terdapat Heterokedastisitas

H_a : Terdapat Heterokedastisitas

Hasil yang didapat menunjukkan regresi tidak menunjukkan adanya Heterokedastisitas di jangka panjang.

Tabel 4.12

Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.471751	Prob. F(3,12)	0.2717
Obs*R-squared	4.303562	Prob. Chi-Square(3)	0.2305
Scaled explained SS	1.388499	Prob. Chi-Square(3)	0.7082

Sumber : Olah Data Eviews10

Uji Heterokedastistas diatas menunjukkan Prob Chi-Square (3) yang berada di Obs*R-squared bernilai 0.2305 yang mana $0.2305 > \alpha$ 10% ($\alpha=0.1$) sehingga gagal menolak H0 yang mana :

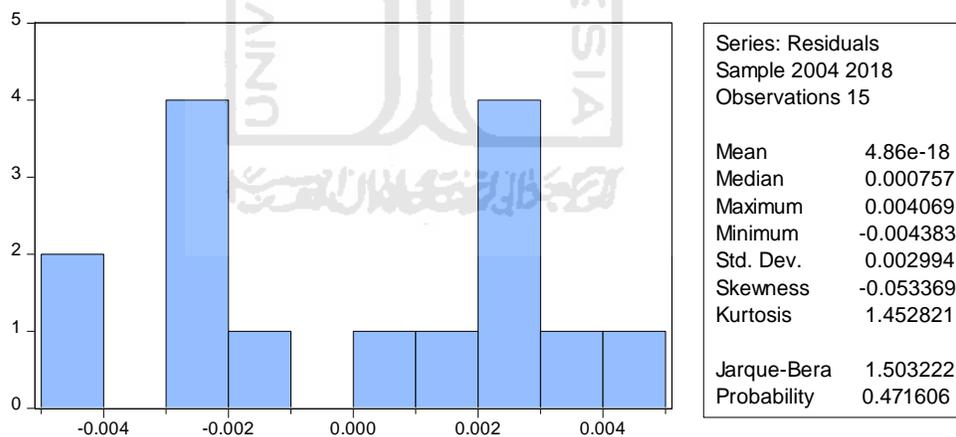
H0 : Tidak terdapat Heerokedastisitas

Ha : Terdapat Heterokedastisitas

Hasil yang didapat menunjukkan regresi tidak menunjukkan adanya Heterokedastisitas di jangka panjang.

4.1.6.3. Uji Normalitas

Tabel 4.13
Uji Normalitas Jangka Pendek

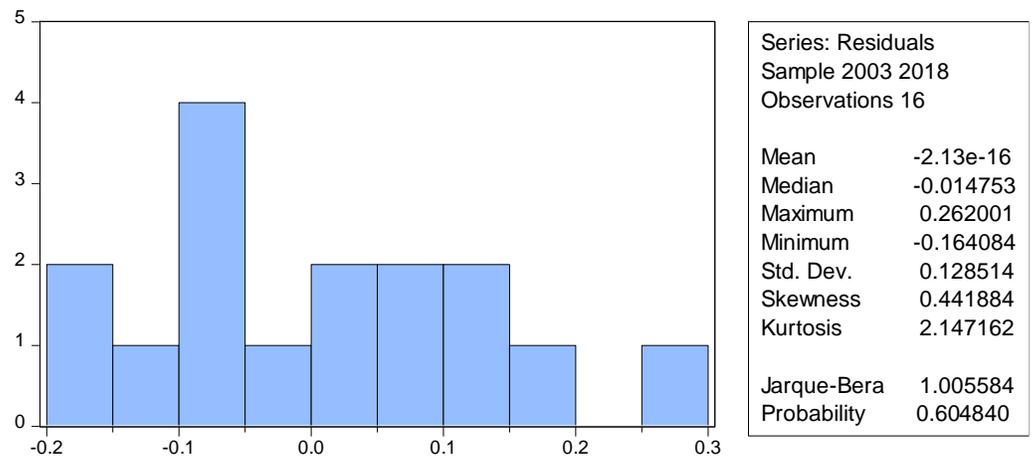


Sumber ; Olah Data Eviews10

Berdasarkan Uji Normalitas jangka pendek diatas, diketahui nilai Probability nya adalah 0.471606 dan menunjukkan $0.471606 > \alpha$ 10% ($\alpha=0.1$). ini menunjukkan bahwa probabilitas gagal menolak H0 yang artinya sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Uji Normalitas Jangka Panjang



Sumber : Olah Data Eviews10

Berdasarkan Uji Normalitas jangka panjang diatas, diketahui nilai Probability nya adalah 0.604840 dan menunjukkan $0.604840 > \alpha$ 10% ($\alpha=0.1$). ini menunjukkan bahwa probabilitas gagal menolak H_0 yang artinya sebaran data berdistribusi normal.

4.2. Interpretasi Hasil Regresi Jangka Pendek

$$d(\text{GDP}) = 0.051728 + 0.004772 d(\text{FLF}) + 0.000957 d(\text{INF}) + 0.000657 d(\text{FDI}) - 0.026031 \text{RESID01}(-1)$$

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Koefisien variabel Angkatan Kerja Wanita adalah 0.004772, menunjukkan koefisien positif yang artinya setiap ada kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita sebesar 1 % maka akan menaikkan GDP sebesar 0.0047 % dan variable TPAK wanita sesuai dengan hipotesis bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Inflasi

Koefisien variabel inflasi adalah 0.000957, koefisien positif yang artinya setiap ada kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 % maka akan menaikkan GDP sebesar 0.00095 % dan variabel inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hasil hipotesis yang menyatakan variabel inflasi berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Investasi Asing

Koefisien variabel investasi asing adalah 0.000657 menunjukkan koefisien positif dan variabel investasi asing atau *FDI* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

4.3. Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang

$$GDP = 22.68324 + 0.092481(FLF) - 0.004604(INF) + 0.058698(FDI)$$

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Koefisien variable Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita adalah 0.092481, menunjukkan koefisien positif yang artinya setiap ada kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita sebesar 1 % maka akan menaikkan GDP sebesar 0.092 % dan variable TPAK wanita sesuai dengan hipotesis bahwa TPAK wanita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Inflasi

Koefisien variable inflasi adalah -0.004604 , dan variable inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di jangka panjang

3. Investasi Asing

Koefisien variable investasi asing adalah 0.058698 variable *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing Langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.4. Analisis Ekonomi Jangka Pendek

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, inflasi dan Investasi Asing, maka dapat diberikan analisis sebagai berikut :

1. Koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita mempunyai nilai positif sebesar 0.051728 dan signifikan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Appiah (2018) dinyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang.

2. Koefisien inflasi

Koefisien inflasi mempunyai nilai positif sebesar 0.000957 dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan hal ini sama dengan yang dinyatakan oleh Yulianti dan Khairuna (2019) yaitu inflasi tidak selalu berdampak negative pada perekonomian. Pada kasus ini, dalam jangka pendek, inflasi mempengaruhi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat

inflasi rata-rata dibawah 10%. Menurut Azis (2016), inflasi ringan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuat para pengusaha menciptakan lapangan kerja baru, serta diduga terjadinya *Demand Pull Inflation* dalam jangka pendek, yaitu adanya kenaikan inflasi berdampak pada naiknya output produksi dan meningkatkan GDP. Dalam analisisnya, adanya perubahan kecil pada inflasi sudah dinyatakan di atas bahwa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Gusman (2019) menilai pada momen tertentu seperti lebaran dan ramadhan mengalami adanya tradisi kenaikan harga barang pangan dan harga barang lain yang cenderung menimbulkan adanya fenomena *Demand Pull Inflation* atau adanya inflasi karena kenaikan permintaan. Terlihat bahwa pada kurun waktu sekitar tahun 2014 hingga 2018 tercatat pada momen lebaran, terlihat trend naiknya inflasi sudah terjadi setidaknya dua bulan sebelum lebaran yang mana harga-harga barang cenderung naik. Dimungkinkan bahwa adanya pengaruh positif pada jangka pendek terjadi karena ada kenaikan permintaan yang akan memaksa produsen seperti Tenaga Kerja juga turut menaikkan produksinya sehingga harga dipasaran saat Ramadhan dan lebaran juga turut naik.

3. Koefisien investasi asing (FDI)

Koefisien investasi asing mempunyai nilai positif sebesar 0.000657 namun tidak signifikan. Pengaruh positif ini sama dengan yang diteliti oleh Jufrida dkk (2016) yang mengatakan *FDI* berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia kurun waktu 2000-2015 namun tidak signifikan. Ini

terjadi karena diduga Indonesia memang memiliki kondisi investasi yang belum menjadi prioritas dan kurang diminati (Kholis,2012).

4.5. Analisis Ekonomi Jangka Panjang

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, inflasi dan investasi Asing, maka dapat diberikan interpretasi berikut :

1. Koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Koefisien tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mempunyai nilai positif sebesar 0.092481 dan signifikan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2017) karena dinyatakan bahwa Angkatan Kerja Wanita berpengaruh positif terhadap *GDP (Gross Domestic Product)*.

2. Koefisien inflasi

Koefisien inflasi mempunyai nilai negatif sebesar -0.004604 dan tidak signifikan. Sesuai dengan penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Azmi (2017) yaitu inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan laju inflasi yang cenderung rendah atau ringan dari kurun waktu 2003 hingga 2018 yaitu rata-rata 6 %. Menurut Septiatin dkk (2016) menyatakan inflasi yang dapat dikendalikan akan menambah keuntungan pengusaha dan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi dan di jangka panjang. Oleh sebab itu inflasi tidak

mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam Jangka Panjang.

3. Koefisien Investasi Asing

Koefisien investasi asing mempunyai nilai positif sebesar 0.058698 namun tidak signifikan. Pengaruh positif ini sama dengan yang diteliti oleh Jufrida dkk (2016) yaitu FDI berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia kurun waktu 2000-2015 namun tidak signifikan. Ini terjadi karena diduga Indonesia mempunyai catatan birokrasi yang kurang efisien dan hal itu akan berdampak pada masuknya investor yang terhambat (Kholis,2010). Karena adanya hambatan investor yang disebabkan oleh adanya inefisiensi birokrasi, akan membuat investasi khususnya dari pihak asing tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya efisiensi yang buruk mendukung juga pemikiran bahwa para investor asing tidak terlalu berminat untuk melakukan kegiatan investasi di Indonesia sehingga iklim investasi menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan Jangka Pendek

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan dalam Jangka Panjang bahwa

:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003 - 2018
2. Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003 – 2018
3. Investasi asing (*Foreign Direct Investment*) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003 – 2018

5.2. Simpulan Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan dalam Jangka Pendek bahwa

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003 - 2018
2. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003 – 2018
3. Investasi asing (*Foreign Direct Investment*) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2003 – 2018

5.3. Saran dan Implikasi

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Diharapkan bagi perempuan-perempuan Indonesia untuk turut membangun ekonomi dari partisipasi untuk bekerja. Selain itu stigma masyarakat juga harus dirubah karena MGI (2018) menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2025 dapat meningkatkan PDBnya di angka 9% diatas kondisi normal jika ada percepatan kesetaraan gender. Dan diharapkan untuk pemerintah lebih meningkatkan kualitas Angkatan Kerja Wanita agar siap bersaing di dunia kerja.

2. Tingkat inflasi berpengaruh Positif dan signifikan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang tidak mempengaruhi secara signifikan dan berpengaruh negatif. Melihat itu disarankan agar pemerintah selalu mengontrol tingkat inflasi dengan harapan tidak terjadi inflasi yang terlalu tinggi namun juga tidak menurunkan inflasi secara drastis karena akan berdampak pada daya beli masyarakat dan berimbas pada para produsen. Agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat lewat inflasi, dapat diberlakukan Kebijakan Ekspansif yang mana pemerintah memberi stimulus pada pelaku ekonomi agar dapat merangsang perekonomian, dan memberlakukan Kebijakan Kontraktif disaat inflasi sudah kian meninggi agar tidak terjadi *Hyperinflation*.

3. Investasi Asing memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Diharapkan para pemerintah ataupun para perusahaan menarik minat para

investor asing untuk berinvestasi ke dalam negeri sebagai bentuk modal dalam menumbuhkan perekonomian. Meningkatkan daya tarik atau daya jual produk perusahaan juga dapat disarankan agar dapat menarik minat investor asing. Cara dalam penarikan minat investor asing agar masuk ke Indonesia dapat dilakukan dengan cara merubah bagaimana regulasi dalam berinvestasi ke Indonesia seperti regulasi hukum dan birokrasinya, lalu ada fleksibilitas dalam penarikan tenaga kerja seperti contoh persoalan pesangon tenaga kerja yang perlu di tinjau kembali, dan juga pastinya terjanganya Stabilitas Ekonomi dan Politik yang perlu di benahi. Salah satu contoh perbaikan regulasi adalah soal pajak yang mana ada aturan pajak yang sangat tinggi sehingga akan menurunkan iklim investasi. Yang dapat dilakukan adalah dengan meninjau komposisi pajak yang diberlakukan agar tidak terlalu tinggi dengan cara diturunkan sehingga iklim Investasi dapat meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Amalina dkk (2017) “ Factor Affecting Gross Domestic Product Growth in Malaysia” [jurnal]. *International Journal of Real Estate Studies, Volume 11 Number 4*
- Appiah, N Elizabeth (2018) “ Female Labor Force Participation and Economic Growth in Developing Countries”. [jurnal]. *Global Journal of Human-Social Science : Economics Volume18 issues 2*
- Arsyad, Lincoln, (1992). “Pembangunan Ekonomi”, Edisi 2. Yogyakarta : STIE YKPN
- Bryant, John (2004). “Labour Force Participation and GDP in New Zealand”. New Zealand Treasury.

- Duflo, E., (2012). "Women Empowerment and Economic Development." *Journal of Economic Literature* 50 (4), 1051-1079.
- Falki. (2009). "Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Pakistan". *International Review of Business Research Papers*. Vol 5 No. 5 September 2009
- Gusman. (2019). "Pemicu Dominan inflasi Lebaran :Dulu Pangan, Kini Transportasi". *Tirto*. <https://tirto.id/pemicu-dominan-inflasi-lebaran-dulu-pangan-kini-transportasi-dEi3>
- Jufrida, dkk. (2016). "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Banda Aceh
- Jyun-Yi, Wu, (2008). " Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth ?". [jurnal]. *Asean Economic Bulletin Vol 27, No 3 (December 2010)*
- Kalsum. (2017). "Pengaruh Pengangguran Dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Khairunisa & Yulianti. (2019). "Pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh periode 2015 – 2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2).
- Kholis. (2012). "Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel". *UPBJJ UT Surakarta*.
- Kholis. (2010). "Hubungan Antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR)". *UPBJJ UT Surakarta*.
- Krugman, Paul. (1994). "International Economic". *HarperCollins College Publisher*.

- Kuncoro, Mudrajad. (2015). "Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Latumaerissa, Julius. (2015). "Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mahmudah. (2011). "Pengaruh Nilai Tambah Industri, Ekspor, Impor, Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jakarta Periode 1986-2009". Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Menanjang. (2010). "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado". Universitas Sam Ratulangi
- Mankiw. (2018). "Principle of Economics". Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore
- Mossa. (2002). "The Determinant of Foreign Direct Investment : An Extreme Bound Analysis". Department of Economics and Finance. La Trobe University. Australia
- Prachowny, Martin F J 1993. "Okun's Law : Theoretical Foundations and Revised Estimates". MIT Press, vol 75
- Purnama. (2015). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Raharjo. (2006). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982 – 2003 (Studi Kasus Kota Semarang)". Universitas Diponegoro Semarang.
- Rostow, Walt Whitman.(1992). "Theorists of Economic Growth from David Hume to the Present: with a perspective on the next century." Oxford University Press US,
- Sukirno, Sadono. (2000). "Makro ekonomi. Teori Pengantar". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sukirno, Sadono. (1985). “Ekonomi Pembangunan”. Jakarta : LPEF-UI Bima Grafika

Widarjono, Agus .(2013). “Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya”. Ekonosia. Jakarta.

<https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?location>

s=ID

[https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.TOTL.FE.ZS?locations=](https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.TOTL.FE.ZS?locations=ID)

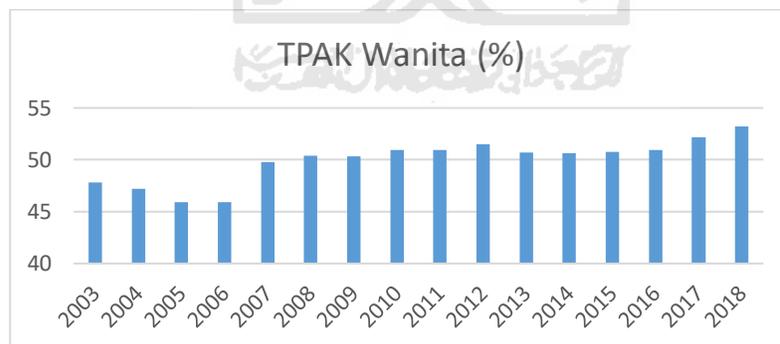
ID



LAMPIRAN

Tabel 1.1

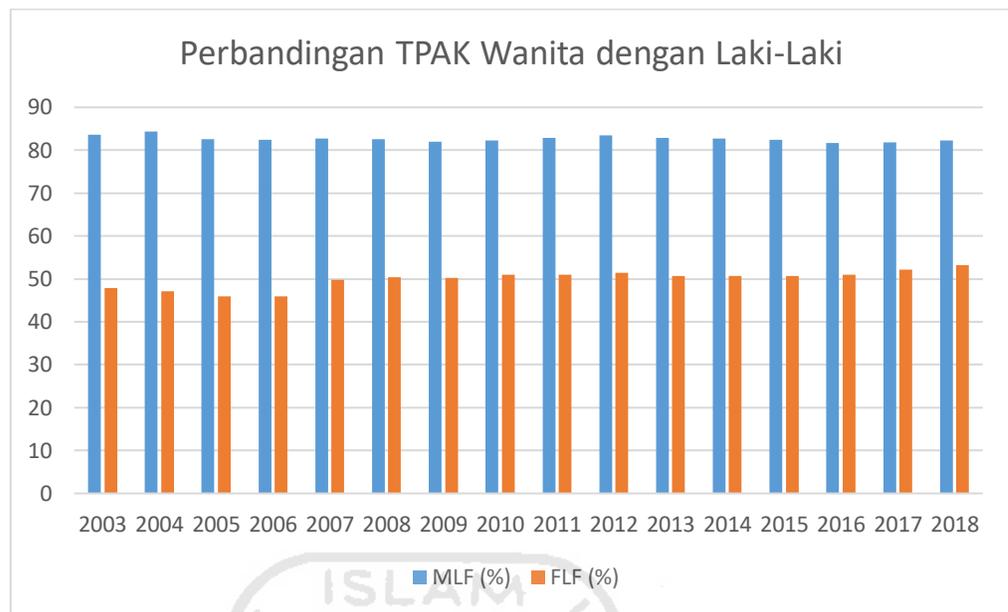
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita



Sumber data : World Bank, 2019

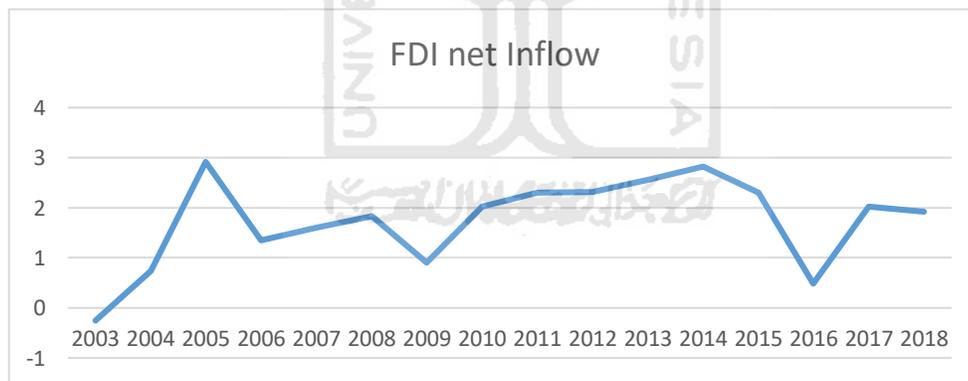
Tabel 1.2

Perbandingan TPAK Wanita dengan Laki-Laki



Sumber Data : World Bank, 2020

Tabel 1.3



Tabel Penelitian Terdahulu:

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable dependen	Variable independent	Metode	Hasil

1.	Factor Affecting Gross Domestic Product Growth in Malaysia (Raja Nurul Aini Raja Aziz, Amalina Azmi, 2017)	GDP di Malaysia	Foreign Direct Investment, Female Labor Force, Inflation	Metode OLS dan ADF	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel FDI dan Female Labor Force mempunyai Impact yang positif terhadap GDP di malaysia, dan Variabel inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan
2.	Female Labor Force Particiation and Economic Growth in Developing Countries (Elizabeth N. Appiah, 2018)	Economic Growth	Female Labor Force	GMM Estimator System	Temuan yang didapat menunjukkan bahwa variabel Female Labor Force dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk negara di SSA (Sub-Saharan Africa)
3.	Female Labor Force Participation Rate and Economic Growth in the Framework of Kuznets Curve : Evidence From Turkey (Buhari Doğan, Mürsel Akyüz, 2017)	Female Labor Force	GDP (LNGDP)	ARDL	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kenaikan GDP akan menaikkan Tingkat Angkatan Kerja Wanita pada awalnya, namun akan terbentuk kurva berbentuk U karena di akhir, Tingkat Angkatan Kerja Wanita akan menurun.

4.	<p>Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 (Rahardjo,2006)</p>	<p>PDRB per kapita</p>	<p>Angkatan Kerja, Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah (rutin dan pembangunan)</p>	<p>Metode OLS</p>	<p>Pengeluaran pemerintah dan Investasi Swasta memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang dan berpengaruh signifikan. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi namun tidak signifikan.</p>
5.	<p>Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1986-2006 (Rustiono, 2008)</p>	<p>PDRB Jawa Tengah</p>	<p>Angkatan Kerja, PMA,PMDN, Pengeluaran Pemerintah</p>	<p>OLS, Regresi Berganda</p>	<p>Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tidak hanya Angkatan Kerja, Variabel Investasi dan Pengeluaran Pemerintah juga berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.</p>

6.	<p>Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah</p> <p>(Pambudi,Miyatso, 2013)</p>	<p>GDP (Pertumbuhan Ekonomi)</p>	<p>Aglomerasi, Investasi, Angkatan Kerja yang bekerja, <i>Human Capital Investment</i>.</p>	<p><i>Fixed Effect Model.</i></p>	<p>Hasil yang didapat adalah bahwa variable Investasi dan variable Angkatan Kerja yang bekerja adalah signifikan dan berpengaruh positif dalam Pertumbuhan Ekonomi.</p>
7.	<p>Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali</p> <p>(Paramitha, Purbhadarmaja,2015)</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan</p>	<p>Pengangguran dan Investasi</p>	<p><i>Path Analysis</i></p>	<p>Didapatkan bahwa Investasi mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan berpengaruh negative terhadap Kemiskinan. Sedangkan Pengangguran mempunyai pengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan positif terhadap Kemiskinan.</p>
8.	<p>Pengaruh Penganggurna dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara</p> <p>(Kalsum,2017)</p>	<p>PDRB Sumatera Utara</p>	<p>inflasi dan Pengangguran</p>	<p>Metode Regresi Berganda</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa variable pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.</p>

9.	Pengaruh Kemiskinan, Angkatan Kerja Perempuan, dan Usia Kawin Pertama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh (Suriani,2015)	PDRB Aceh	Kemiskinan, Angkatan Kerja Perempuan, Usia Kawin Pertama	Metode OLS	Hasil yang didapat adalah variable kemiskinan dan Angkatan Kerja Perempuan mempunyai hubungan negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Sementara Usia Kawin Pertama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh.
10	Pengaruh Invesatsi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado (Menanjang,2010)	PDRB Manado	Investasi, Tenaga Kerja	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian adalah adanya pengaruh signifikan antara variable Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu variable Investasi juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi.
11	Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth ? (Wu Jyun-Yi, Hsu Chih-Chiang, 2008)	GDP riil per kapita	FDI inflows	Least Square, GMM Method	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa FDI bisa saja membuat terjadinya pertumbuhan ekonomi jika negara dapat mencapai <i>Threshold of development (Initial GDP, Human Capital)</i>

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	GDP	FLF	FDI	INF
Mean	7.98E+11	49.94241	1.736628	6.367259
Median	7.78E+11	50.66175	1.955240	6.213591
Maximum	1.15E+12	53.19580	2.916115	13.10867
Minimum	5.15E+11	45.91400	-0.254256	3.198346
Std. Dev.	2.03E+11	2.121950	0.885859	2.741922
Skewness	0.220361	-0.773443	-0.735270	1.138350
Kurtosis	1.801023	2.626271	2.739088	3.538594
Jarque-Bera	1.087855	1.688355	1.487043	3.648966
Probability	0.580464	0.429911	0.475437	0.161301
Sum	1.28E+13	799.0785	27.78604	101.8762
Sum Sq. Dev.	6.19E+23	67.54007	11.77119	112.7721
Observations	16	16	16	16

Tabel 4.2
Hasil Uji ADF

Variable	Level (t-stat)	Level (prob)	1 st Difference (t-stat)	1 st Difference (prob)
GDP	39.66501	0.9999	1.465894	0.9565
FLF	-0.715034	0.8138	-3.091149	0.0507
INF	-0.740805	0.3773	-2.344638	0.0244
FDI	-0.816289	0.3455	-4.967869	0.0001

Tabel 4.3

Hasil Uji ADF 2nd Difference

Variable	2 nd Difference (t-stat)	2 nd Difference (prob)
GDP	3.87465	0.0010
FLF	-4.636092	0.0002
INF	-5.902180	0.0000
FDI	-6.143658	0.0000

Tabel 4.4

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.068351	0.0407
Test critical values:		
1% level	-2.728252	
5% level	-1.966270	
10% level	-1.605026	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Tabel 4.5
Hasil Regresi ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051728	0.000999	51.76600	0.0000
D(FLF)	0.004772	0.001156	4.127039	0.0021
D(INF)	0.000957	0.000409	2.338791	0.0414
D(FDI)	0.000657	0.000962	0.682724	0.5103
RESID01(-1)	-0.026031	0.008561	-3.040590	0.0125
R-squared	0.682000	Mean dependent var		0.053431
Adjusted R-squared	0.554801	S.D. dependent var		0.005309
S.E. of regression	0.003542	Akaike info criterion		-8.186767
Sum squared resid	0.000125	Schwarz criterion		-7.950750
Log likelihood	66.40075	Hannan-Quinn criter.		-8.189281
F-statistic	5.361647	Durbin-Watson stat		1.741903
Prob(F-statistic)	0.014341			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Tabel 4.6
Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.68324	1.676968	13.52634	0.0000
FLF	0.092481	0.031872	2.901613	0.0133
INF	-0.004604	0.024031	-0.191585	0.8513
FDI	0.058698	0.049380	1.188693	0.2576
R-squared	0.752126	Mean dependent var		27.37461
Adjusted R-squared	0.690157	S.D. dependent var		0.258127
S.E. of regression	0.143683	Akaike info criterion		-0.830102
Sum squared resid	0.247736	Schwarz criterion		-0.636954
Log likelihood	10.64081	Hannan-Quinn criter.		-0.820211
F-statistic	12.13723	Durbin-Watson stat		0.889397
Prob(F-statistic)	0.000604			

Sumber Hasil Olah Data Eviews10

Tabel 4.7

Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang

Variable	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
TPAK Wanita (FLF)	0.0133	10 %	Satu Sisi	Signifikan
Investasi Asing (FDI)	0.2576	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
Tingkat inflasi (INF)	0.8513	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan

Tabel 4.8

Hasil Uji t Statistik (Jangka Pendek)

Variable	Prob	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
TPAK Wanita (FLF)	0.021	10 %	Satu Sisi	Signifikan
Investasi Asing (FDI)	0.5103	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
Tingkat inflasi (INF)	0.0414	10%	Satu Sisi	Signifikan

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.736710	Prob. F(2,8)	0.5085
Obs*R-squared	2.332981	Prob. Chi-Square(2)	0.3115

Sumber : Olah Data Eviews10

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.355600	Prob. F(3,9)	0.3171
Obs*R-squared	4.979705	Prob. Chi-Square(3)	0.1733

Sumber : Olah Data Eviews10

Tabel 4.11

Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.559779	Prob. F(4,10)	0.6972
Obs*R-squared	2.744214	Prob. Chi-Square(4)	0.6015
Scaled explained SS	0.276142	Prob. Chi-Square(4)	0.9913

Sumber : Olah Data Eviews 10

Tabel 4.12

Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

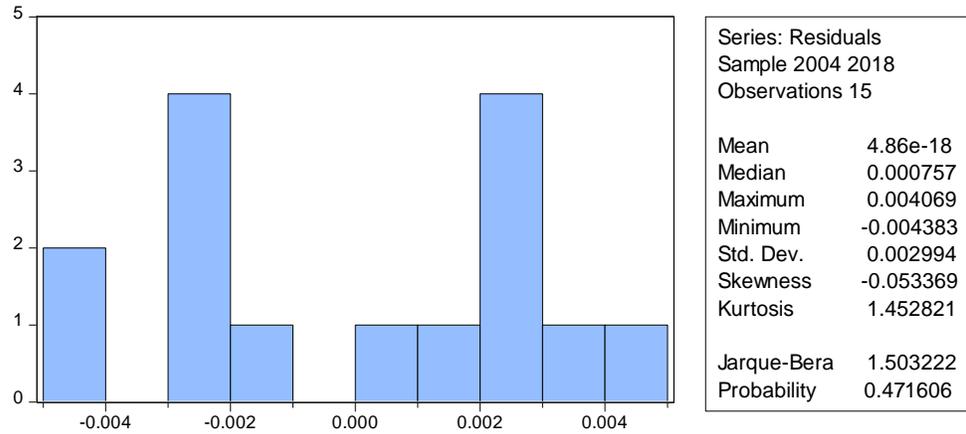
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.471751	Prob. F(3,12)	0.2717
Obs*R-squared	4.303562	Prob. Chi-Square(3)	0.2305
Scaled explained SS	1.388499	Prob. Chi-Square(3)	0.7082

Sumber : Olah Data Eviews10

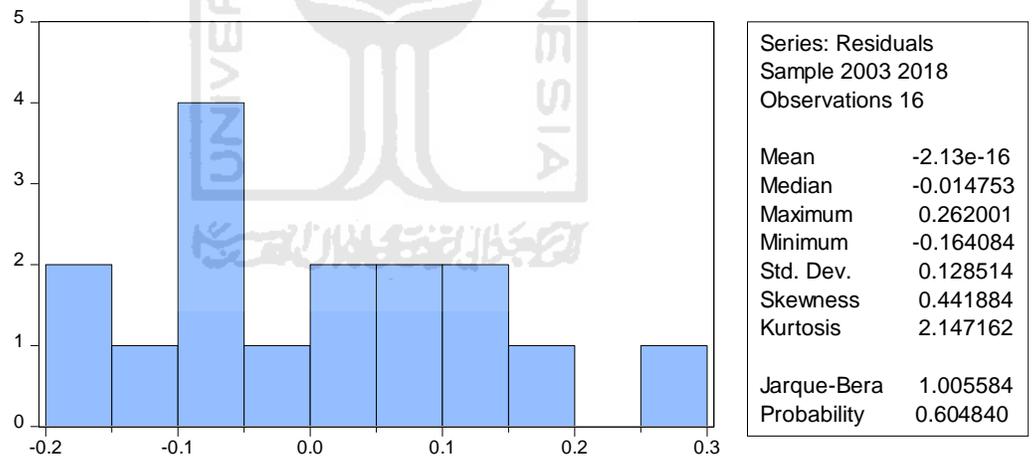
Tabel 4.13

Uji Normalitas Jangka Pendek



Sumber ; Olah Data Eviews10

Tabel 4.14
Uji Normalitas Jangka Panjang



Sumber : Olah Data Eviews10

Tabel Data Variabel

	GDP (US\$)	FLF (%)	FDI (%)	INF (%)
2003	5.15E+11	47.7983017	-0.25425632	6.757317194
2004	5.40E+11	47.19910049	0.73824398	6.064059885
2005	5.71E+11	45.91400146	2.916114843	10.45319842
2006	6.03E+11	45.92129898	1.347942646	13.1086721
2007	6.41E+11	49.76490021	1.603010572	6.406562813
2008	6.79E+11	50.38909912	1.826329024	10.22666455
2009	7.11E+11	50.30989838	0.90391942	4.38641555
2010	7.55E+11	50.9673996	2.025179138	5.134204008
2011	8.02E+11	50.9640007	2.302984285	5.35604779
2012	8.50E+11	51.47269821	2.309780327	4.279499996
2013	8.97E+11	50.69829941	2.551356334	6.412513302
2014	9.42E+11	50.62519836	2.819972605	6.394925408
2015	9.88E+11	50.75669861	2.297616387	6.363121131
2016	1.04E+12	50.93529892	0.487372471	3.525805157
2017	1.09E+12	52.16650009	2.019877591	3.80879807
2018	1.15E+12	53.19580078	1.890601419	3.198346416

